**ANALISIS DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI WILAYAH KECAMATAN**

**LAWEYAN SURAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Batik Surakarta**

**Oleh:**

**DENI FITRIANI**

**NPM : 2018030037**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK**

**SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang bertandatangan di bawah ini setelah membaca skripsi dengan judul :



**ANALISIS DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN KOTA DI WILAYAH KECAMATAN**

**LAWEYAN SURAKARTA**

**Oleh:**

**DENI FITRIANI**

**NPM : 2018030037**

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Islam Batik Surakarta

Surakarta, 07 Februari 2022

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I | Pembimbing II |
|  |  |
| **Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA**  NIDN. 0626046201 | **Purnama Siddi, SE, M.Si**  NIDN. 0611048403 |
|  |  |
| Mengetahui,  Kepala Program Studi Akuntansi | |
|  | |
| **Riana Rachmawati Dewi, SE, M.si Ak CA**  NIDN. 0625047301 | |

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari : Senin

Tanggal : 31 Januari 2022

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA ( )

Ketua

1. Purnama Siddi, SE, M.Si ( )

Sekretaris

1. Yuli Chomsatu, SE.,M.Si.,Akt ( )

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

**Dr. Ec.Dra. Hj. Istianti, SE., MM**

NIDN. 0621045901

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deni Fitiani

NPM : 2018030037

Judul Skripsi : Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustakan.

Surakarta, 07 Februari 2022

(Deni Fitriani)

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

Assalamu’alaikum wr. wb puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta”** sebagai prasyarat menyelesaikan program sarjana (S1) fakultas ekonomi universitas islam batik Surakarta. Penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, apada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak:

1. Bapak Dr Amir Junaidi, SH.MH selaku rector Universitas Islam Batik Surakarta
2. Ibu Dr. Ec. Dra. Hj. Istiatin, SE.,MM selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
3. Kepada bapak dan ibu dosen prodi Akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmu yang berguna hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliah hingga akhir
4. Kedua orang tua penulis serta teman-teman mahasiswa akuntansi 2018 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan dorongan selama penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam menulis skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.. Amin.Wassalamu’alaikum wr.wb

Surakarta, 07 Februari 2022

(Deni Fitriani)

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana instrumen menggunakan kuesioner. Sampel penelitian sebanyak 58 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya variabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 37,5%, sementara itu, sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable standar akuntansi pemerintah dan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan system akuntansi keuangan dan system pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan,

**Kata kunci : Determinan Kualitas Laporan Keuangan**

**ABSTRACT**

This study aims to examine and analyze the effect of Government Accounting Standards (SAP), Regional Financial Accounting Systems (SAKD), Government Internal Control Systems (SPIP), and HR competencies on the quality of financial reports. This study uses a type of research with a quantitative approach, where the instrument uses a questionnaire. The research sample was 58 respondents. The data analysis method used in this research is multiple linear regression for testing the research hypothesis. The results of the study prove that the Regional Financial Accounting System (SAKD) and Government Internal Control System (SPIP) have an influence on the quality of financial reports, while Government Accounting Standards (SAP) and HR competencies have no influence on the quality of financial reports. The amount of variability that can be explained by the independent variable on the quality of financial statements is 37.5%, meanwhile, the remaining 62.5% is influenced by other variables not included in this research model. The results of this study indicate that the variables of government accounting standards and HR competence have no effect on the quality of financial reports. While the financial accounting system and the government's internal control system affect the quality of financial reports,

**Keywords: Determinants of Financial Report Quality**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERSETUJUAN ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv**

**MOTTO v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN vi**

**KATA PENGANTAR vii**

**ABSTRAK viii**

**ABSTARACT ix**

**DAFTAR ISI x**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8**

1. Landasan Teori 8
2. Pengertian Variabel 8
3. Penelitian Yang Relevan 26
4. Kerangka Pemikiran 29
5. Hipotesis 30

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33**

1. Jenis Penelitian 33
2. Variabel Penelitian dan Pengukuran 33
3. Populasi dan Sampling 34
4. Teknik Pengumpulan Data 35
5. Jenis dan Sumber Data 36
6. Metode Analisis Data 36

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41**

1. Gambaran Umum 41
2. Hasil Analisis Data 45
3. Pembahasan 59

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64**

1. Kesimpulan 64
2. Keterbatasan Penelitian 64
3. Saran 65

**DAFTAR PUSTAKA 67**

**LAMPIRAN 70**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Otonomi daerah yang bersifat luas telah diberikan kepada pemerintah daerah dengan maksud agar pemerintah daerah dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan akuntabilitas pemerintah daerah yang pada akhirnya diharapkan mampu mencapai *good governance*. Sehubungan dengan disahkan UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, pemerintahan desa diberikan kesempatan besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri dan melaksanakan pembangunan desa, serta pengelolaan keuangannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup desa.

Pemerintah harus membuat rencana strategis untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi kinerja organisasi yang kompetitif dan produktif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun, 2010, Laporan Keuangan merupakan sebuah laporan mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh sebuah entitas. Sejalan dengan perkembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, maka kebutuhan akan laporan keuangan sangat penting sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintahan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu pemerintah dalam satu periode (Putri & Agustiawan, 2020).

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menyesuaikan standar akuntansi pemerintahan pada Pemerintah Nomor 71 Tahun, 2010. Agar laporan keuangan berisi informasi yang bermakna maka laporan keuangan harus disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Melalui penerapan standar akuntansi pemerintah dapat disusun laporan keuangan yang bermanfaat *(useful)*. Kegunaan laporan keuangan ditentukan oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut (Bastian, dalam Putri & Agustiawan, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjadi acuan penentuan laporan keuangan yang berkualitas. Sebuah laporan keuangan yang berkualitas artinya harus memenuhi unsur-unsur atau karakteristik kualitatif yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Karakteristik kualitatif merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Apabila laporan keuangan tidak memenuhi karakteristik yang disyaratkan, maka akan mengakibatkan berbagai permasalahan mulai dari kerugian daerah, potensi kekurangan penerimaan daerah, kelemahan administrasi, sampai dengan ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas LKPD di Indonesia (Pebriani, 2019). SAP mewajibkan setiap entitas pelaporan termasuk pemerintah daerah untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antara generasi dan evaluasi kinerja. Penerapan SAP yang benar dan pemahaman yang baik terhadap akuntansi keuangan daerah oleh pengelola keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengandung informasi yang berguna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramita & Dharma (2018), Anggriawan & Yudianto (2018), Darmawan (2019), Putri dan Agustiawan (2020), Muliyati, *et al*. (2020), serta Zulvia, *et al*. (2020) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun penelitian dari Pebriani (2019), Pratiwi & Wahyundaru (2020) penerapan SAP tidak berpengaruh secara signifikan.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berdasarkan (Peraturan Menteri Dalam Negeri, No 21 Tahun 2011) merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan sistem organisasi yang memfasilitasi jalannya pelaporan kinerja pemerintah daerah. Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 yang menjelaskan tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, dimana pencatatan tersebut menggunakan sistem pencatatan double entry, untuk mendapatkan penyususan neraca di perlukan sistem (*appropriate recording*) untuk mendapatkan pencatatan yang akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Agustiawan (2020), Laitera, dkk. (2021), serta Pratiwi & Wahyundaru (2020) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian dari Suhardjo (2019) yang menunjukkan bahwa SAKD tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas LKPD.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menyebutkan bahwa tujuan SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan Laporan Keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Melalui sistem pengendalian internal yang baik juga akan mengurangi resiko adanya kekeliruan maupun kesalahan-kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mampu menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik juga harus sejalan dengan bagian-bagian dan fungsi-fungsi terkait yang dapat berintegrasi dengan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya sehingga sistem yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik pula. Dengan mengoptimalkan SPIP diharapkan pengendalian internal semakin efektif sehingga dapat memediasi dalam mengatasi permasalahan rendahnya kualitas LKPD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan & Yudianto (2018), Martini (2018), Darmawan (2019), Suhardjo (2019), Pratiwi dan Wahyundaru (2020), serta Laitera, dkk. (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif.

Hal selanjutnya yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi SDM sangat terkait dengan kinerja yang dihasilkan. Kompetensi SDM berperan dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Kurangnya keahlian yang dimiliki serta rendahnya kompetensi yang dimiliki akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan serta dikhawatirkan akan adanya kekeliruan pada proses penyusunan laporan keuangan tersebut (Agung dan Gayatri, 2018). SDM yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaanya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dengan adanya kompetensi SDM maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini (2018), Pebriani (2019), Zulvia, *et al*. (2020), Bawono, *et al*. (2021), serta Laitera, dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh kualitas laporan keuangan, sedangkan Suhardjo (2019), serta Pratiwi dan Wahyundaru (2020) menunjukkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporana keuangan.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*inconcistency* *result*) dari masing-masing variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga tertarik meneliti kualitas laporan keuangan pada sektor publik, karena alasan masih banyak penyalahgunaan kebijakan dan wewenang dari aparatur pemerintahan. Penelitian ini merupakan pengembangan model dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini dilakukan kembali untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dimana faktor-faktor yang akan diuji meliputi; Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD,) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi SDM dengan objek penelitian adalah Perangkat Desa di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud dengan determinankualitas laporan keuangan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.
5. **Manfaat Penelitian**

Berdasaran tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antar lain:

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan data empiris dalam ilmu akuntansi sektor publik terutama dalam bahasan tentang kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna dan dapat dijadikan informasi tambahan untuk penelitian sejenis dimasa mendatang.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk melakukan penelaahan dan menambahkan pengetahuan pembaca sebagai bahan kepustakaan terutama yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik khususnya untuk kualitas laporan keuangan pemerintahan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan.

1. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi instansi pemerintahan, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Pratiwi dan Wahyundaru, 2020) teori keagenan ini berfokus pada *principal* dan *agent* serta menjelaskan tentang ada hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak di sini disebut pemilik *(principal)* yang mempekerjakan pihak lain yang disebut agen *(agent)* untuk melakukan beberapa layanan termasuk pendelegasian wewenang.

Praktek dalam organisasi sektor publik adalah konsep yang didasarkan pada teori agensi. Dalam laporan keuangan, pemerintah (*agent)* mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah (*principal)* dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik serta baik secara langsung dan tidak langsung. Tuntutan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik semakin menguat terkait dengan perlu dilakukanya transparansi dan pemberian infromasi kepada publik semakin menguat terkait dengan perlu dilakukanya transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik.

1. **Teori****Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori Kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Taylor (dalam Suhardjo, 2019) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Selain itu, kepatuhan menetukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi kepatuhan entitas pelaporan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

1. **Kualitas Laporan Keuangan**
2. **Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan, merepresentasikan sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk uang (Kieso, *et al.,* 2011). Laporan keuangan merupakan produk aktif dari sistem akuntansi yang berlaku pada suatu organisasi, baik organisasi swasta maupun pada organisasi pemerintahan. Laporan keuangan pada organisasi pemerintahan merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain (*stakeholder*) tentang kondisi keuangan pemerintah. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1 paragraf 9 sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksitransaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan mencerminkan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah serta menunjukkan laporan keuangan sudah menuju kearah yang benar guna mewujudkan anggaran yang tepat sasaran.

Laporan keuangan pemerintah ditujukan untuk memenuhi tujuan umum pelaporan keuangan, namun tidak untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakaiannya. Disamping penyusunan laporan keuangan bertujuan umum, entitas pelaporan dimungkinkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang disusun untuk kebutuhan khusus. (Mardiasmo, dalam Pebriani, 2019) mengatakan bahwa lembaga pemerintah dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan eksternal yang meliputi laporan keuangan formal seperti laporan surplus defisit, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan neraca serta kinerja yang dinyatakan dalam ukuran finansial dan non finansial. Pelaporan keuangan dihasilkan dari proses akuntansi keuangan dan merupakan media untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal yang menaruh perhatian kepada badan atau organisasi pembuat laporan serta aktivitas-aktivitas.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Paragraf 26 menyatakan bahwa pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan memuat keputusan ekonomi, sosial, maupu politik dengan:

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.
7. **Entitas Pelaporan Keuangan**

Entitas pelaporan adalah unit pemerintah daerah yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan keuangan pemerentah daerah. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan untuk kepentingan:

1. Akuntabel. Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan secara periodik.
2. Manajemen. Membantu para pengguna untuk mengevalusi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengellaan, dan pengendalian seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
3. Transparansi. Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakt berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.
4. Keseimbangan antar generasi. Membantu para pengguna dalam mengetahuii kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menangung beban pengeluaran tersebut.
5. Evaluasi Kinerja. Mengevalusi kinerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.
6. **Komponen Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1 paragraf 14 menyatakan bahwa Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah meliputi hal-hal berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran, yaitu jenis laporan keuangan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran, yaitu laporan yang menyajikan informasi kenaikan atas penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Neraca, menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
4. Laporan Operasional, yakni laporan yang menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.
5. Laporan Arus Kas, yakni laporan yang menyajikan informasi aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.
6. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
7. Catatan atas Laporan Keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.
8. **Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan indikator antara lain:

1. Relevan. Laporan Keuangan dikatakan relevan apabila informasi dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, serta dapat mengoreksi hasil evaluasi masa lalu. Informasi yang relevan bercirikan memiliki manfaat prediktif, tepat waktu, memiliki manfaat umpan balik, dan lengkap.
2. Andal. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi, dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
3. Dapat dibandingkan. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
4. Dapat dipahami. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan memadai.
5. **Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**
6. **Pengertian** **Standar Akuntansi Pemerintahan**

Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Pasal 1 angka 3 disebutkan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang selanjutnya disingkat SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP merupakan konsep atau aturan akuntansi yang diterapkan oleh pemerintahan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintahan. SAP merupakan salah satu produk hukum yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah yang diterapkan baik di pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

Menurut Bastian (dalam Putri & Agustiawan, 2020) SAP merupakan prasyarat yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Tujuan dari penerapan standar akuntansi ini adalah menjadi acuan bagi penyusunan standar akuntansi pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya, penyusunan laporan keuangan dalam menanggulangi masalah akuntansi yang belum diatur dalam standar pemeriksa dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dan para pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi.

1. **Manfaat** **Standar Akuntansi Pemerintahan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh atas penerapan basis akrual, baik bagi pengguna laporan maupun bagi pemerintah sebagai penyedia laporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Dapat menyajikan laporan posisi keuangan pemerintah dan perubahannya.
2. Memperlihatkan akuntabilitas pemerintah atas penggunaan seluruh sumber daya.
3. Menunjukkan akuntabilitas pemerintah atas pengelolaan seluruh aktiva dan kewajibannya yang diakui dalam laporan keuangan.
4. Memperlihatkan bagaimana pemerintah mendanai aktivitasnya serta memenuhi kebutuhan kasnya.
5. Memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi kemampuan pemerintah dalam mendanai aktivitas serta memenuhi kewajiban dan komitmennya.
6. Membantu pengguna dalam pembuatan keputusan tentang penyediaan sumber daya kea tau melakukan bisnis dengan entitas.
7. Pengguna dapat mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal biaya pelayanan, efisiensi dan penyampaian pelayanan tersebut.
8. **Logika Pemikiran Standar Akuntansi Pemerintahan**

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP sangat penting sebagai pedoman untuk pembuat laporan keuangan dan sebagai salah satu mekanisme pengendalian. Tidak adanya SAP yang memadai akan menimbulkan implikasi negatif berupa rendahnya reliabilitas informasi keuangan serta menyulitkan dalam pengendalian. Tujuan pernyataan standar ini adalah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi pemangku kepentingan, baik para pengguna dan pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi, yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

1. **Indikator Standar Akuntansi Pemerintah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dapat dijelaskan dengan indikator:

1. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan.

1. PSAP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran berbasis Kas

Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisitLRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya.

1. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transtoris.

1. PSAP No. 04 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas.

1. PSAP No. 05 Akuntansi Persediaan

Persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemeritah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Persediaan diakui pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kepenguasaannya berpindah.

1. PSAP No. 06 Akuntansi Investasi

Suatu pengeluaran kas atau aktiva dapat diakui sebagai investasi apabila memenuhi salah satu kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Kemungkinan manfaat ekonomis dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa yang akan datang atas suatu investasi tersebut dapat diperoleh pemerintah.
2. Nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara memadai. Pengeluaran untuk investasi jangka pendek diakui sebagai pengeluaran kas pemerintah dan tidak dilaporkan sebagai belanja dalam laporan realisasi anggaran, sedangkan pengeluaran untuk memperoleh investasi jangka panjang diakui sebagai pengeluaran pembiayaan.
3. PSAP No. 07 Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi Aset Tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan sifat dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi asset tetap adalah tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, dan konstruksi dalam pengerjaan. Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal.

1. PSAP No. 08 Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup tanah, peraltan, dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, serta asset tetap lain yang proses pemerolehannya/pembangunannya membutuhkan waktu tertentu, dan belum selesai.

1. PSAP No. 09 Akuntansi Kewajiban

Suatu kewajiban yang diakui besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan atau telah dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat ini, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai  
penyelesaian yang dapat diukur dengan andal.

1. PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan

Koreksi adalah tindakan pembetulan agar pos-pos yang tersaji sesuai dengan seharusnya. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan, baik yang mempengaruhi posisi kas atau tidak, dilakukan dengan pembetulan, pada akun yang bersangkutan dalam periode berjalan.

1. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAI, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. PSAP No. 12 Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Unsur yang mencakup dalam Laporan Operasional adalah pendapatan-LO, beban, transfer dan pos-pos luar biasa.

1. **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)**
2. **Pengertian** **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menjelaskan serangkaian prosedur yang saling berhubungan, yang digunakan sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditunjukan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak internal dan eksternal pemerintah daerah untuk pengambilan keputusan ekonomi (Suhardjo, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pada lampiran I mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah adalah rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analis transaksi sampai dengan laporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah.

Prosedur yang dimaksud adalah proses pengindentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) suatu organisasi. Yang dimaksud dengan proses pengindentifikasian adalah pengindentifikasian ekonomi, agar dapat membedakan mana transaksi yang bersifat ekonomi dan mana yang tidak. Pada dasarnya transaksi ekonomi adalah aktivitas yang berhubungan dengan uang. Proses selanjutnya adalah pengukuran transaksi ekonomi, yaitu dengan menggunakan satuan uang. Proses tersebut menggunakan sistem pencatatan dan dasar akuntansi tertentu. Pelaporan transaksi ekonomi akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah atau SAKD menjelaskan rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah. SAKD memuat pilihan prosedur dan teknik akuntansi dalam melakukan identifikasi transaksi, pencatatan pada jurnal, posting kedalam buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyajian laporan keuangan.

1. **Logika Pemikiran Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Setiap entitas laporan keuangan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode laporan. Secara spesifik, hasil dari SAKD tersebut ialah adanya suatu laporan keuangan daerah. Tujuan laporan keuangan daerah adalah menyediakan informasi yang berguna. Selain itu juga laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan keakuntabilitasan suatu entitas yang ditujukan kepada sumber daya yang dipercayakan. Prosesnya adalah menggunakan catatan yang meliputi Buku Jurnal Umum, Buku Jurnal Penerimaan Kas, Buku Jurnal Pengeluaran Kas, Buku Besar, dan Buku Besar Pembantu. Output sistem akuntansi keuangan daerah berupa laporan keuangan yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

1. **Indikator Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah sekurang-kurangnya meliputi:

1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas

Akuntansi penerimaan kas adalah serangkaian proses, baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi atau kejadian keuangan, hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan/atau satuan kerja pengelola keuangan daerah (SKPKD).

1. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas

Prosedur akuntansi pengeluaran kas adalah serangkaian proses, baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan transasksi dan/ atau kejadian keuangan, hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan pengeluaran kas pada SKPD dan/atau SKPKD.

1. Prosedur Akuntansi Aset Tetap

Prosedur akuntansi aset digunakan sebagai alat pengendali dalam pengelolan asset yang dikuasai/digunakan SKPD dan/atau SKPKD. Prosedur akuntansi aset adalah serangkaian proses, baik manual maupun komputerisasi, mulai dari pencatatan dan pelaporan akuntansi atas perolehan, hingga pemeliharaan, rehabilitas, penghapusan, pemindahtanganan, perubahan klasifikasi, dan penyusutan terhadap aset yang dikuasai/digunakan SKPD dan/atau SKPKD.

1. Prosedur Akuntansi Selain Kas

Prosedur akuntansi selain kas adalah meliputi serangkaian proses, manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, transaksi atau kejadian keuangan, hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan transaksi dan/atau kejadian keuangan selain kas pada SKPD dan/atau SKPKD.

1. **Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)**
2. **Pengertian** **Sistem Pengendalian Intern Pemerintah**

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi dalam hal keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Dalam lingkungan pemerintahan Sistem Pengendalian Intern disebut SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan serta pertanggungjawaban kegiatan Instansi Pemerintah, pimpinan Instansi pemerintah wajib menerapkan setiap unsur dari Sistem Pengendalian Internal. Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern tersebut sudah dirancang dan diimplementasikan dengan baik, dan secara memadai diperbaharui untuk memenuhi keadaan yang terus berubah perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, SPI adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatanyang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efesien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang kemudian disingkat menjadi SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

1. **Tujuan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa tujuan SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya:

1. Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara.
2. Keandalan laporan keuangan.
3. Pengamanan aset negara
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
5. **Logika Pemikiran Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan penerapan sistem teknologi informasi yang gunanya untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Sumber daya manusia yang digunakan akan diawasi dan diarahkan oleh suatu sistem pengendalian internal sebuah organisasi. Pengendalian intern merupakan pondasi *good governance* dan garis pertahanan dalam melawan ketidakabsahan data dan informasi dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan serta menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah (SAP) untuk mencapai pengeloalaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

1. **Indikator Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyebutkan bahwa SPIP terdiri dari unsurunsur berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian

Sistem Pengendalian Intern dalam lingkungan kerjanya, melalui penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah.

1. Penilaian Risiko

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Penilaian risiko terdiri dari, identifikasi risiko dan analisis risiko. Analisis risiko dilaksanakan untuk menentukan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan Instansi Pemerintah. Pimpinan Instansi Pemerintah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima.

1. Kegiatan Pengendalian

Pimpinan instansi pemerintah wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas dari sifat tugas dan fungsi instansi pemerintah yang bersangkutan.

1. Infomasi dan Komunikasi

Pimpinan instansi pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif.

1. Pemantauan Pengendalian Internal

Pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan pemantauan sistem pengendalian internal. Pemantauan sistem pengendalian internal dilaksanakan melakukan melalui pemantaan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revieu lainnya.

1. **Kompetensi Sumber Daya Manusia**
2. **Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Wirawan (dalam Martini, 2018) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sumber daya yang digunakan untuk menyinergikan sumber daya lainnya agar tujuan organisasi dapat terwujud. Kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk fungsi akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya manusia tersebut. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Pebriani, 2019).

Winidyaningrum (dalam Martini, 2018) menyatakan bahwa kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi terhadap baik buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sumber daya yang dimaksudkan adalah yang mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar dan yang memahami jalannya akuntansi pemerintahan, baik dalam hal keuangan daerah maupun operasional pemerintahan. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang memahami standar penyusunan laporan keuangan pemerintah menjadikan laporan keuangan tersebut belum dapat dikatakan berkualitas.

1. **Faktor-Faktor Penunjang Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Adapun faktor-faktor yang menunjang kompetensi sumber daya manusia, sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan.

1. Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang sudah dimiliki agar kemampuan pegawai semakin baik.

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman langsung apabila seseorang pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota organisasi di mana peritiwa yang diamati dan diikuti terjadi.

1. **Logika Pemikiran Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Semua organisasi tentu menginginkan sumber daya manusia mereka memiliki kompetensi yang unggul dan handal, sehingga mampu mendongkrak kinerja organisasi. Aparatur pemerintah daerah harus memiliki sumber daya yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Kegagalan aparatur pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

1. **Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi menurut Peraturan Kepala BKN Nomor 7 Tahun 2013 adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan atau fungsi jabatan. Standar kompetensi mencakup tiga hal yaitu:

1. Pengetahuan (*knowlegde*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan umumnya diperoleh seseorang dari pengalaman yang dimiliki atau diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh seseorang. Pegawai yang memiliki pengetahuan yang cukup dapat membantu mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan.
2. Keterampilan (*skills*), yaitu kecakapan seseorang untuk mampu menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Sikap (*attitude*), yaitu respon terhadap tugas yang diberikan. Sikap pegawai yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diberikan dengan segala resikonya.
4. **Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Judul dan Nama Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1 | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya).  Laitera, dkk. (2021) | Teknik pengambilan sampel *purposive sampling.* Sampel sebanyak 65 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. |
| 2 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD Kabupaten Kampar).  Putri & Agustiawan (2020) | Sampel sebanyak 80 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. |
| 3 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang).  Pratiwi & Wahyundaru (2020) | Teknik pengambilan sampel adalah teknik sensus*.* Sampel sebanyak 125 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif sedangkan penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. |
| 4 | Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi.  Pebriani (2019) | Metode yang digunakan adalah survey. Sampel sebanyak 108 responden. Analisis data menggunakan *MRA (Moderated Regression Analysis)*. | Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi SDM, pemanfaatan TI, penerapan SAP, peran Audit Internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas LKPD, namun secara parsial penerapan SAP tidak berpengaruh. Kemudian secara moderasi variabel peran audit internal yang dimoderasi oleh SPIP tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. |
| 5 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang).  Suhardjo (2019) | Pemilihan responden menggunakan *purposive sampling*. Sampel sebanyak 48 responden. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan SAKD tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas LKPD. Adapun SPI berpengaruh terhadap kualitas LKPD. |
| 6 | Pengaruh Standar Akuntansi PemerintahdanSistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadapKualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.  Darmawan (2019) | Metode yang digunakan adalah *explanatory*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan aplikasi standar akuntansi pemerintah dan sistem pengawasan intern pemerintah yang mempengaruhi mutu laporan keuangan pemerintah daerah. |
| 7 | Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern Akuntansi Pada Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar  Martini (2018) | Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel 32 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian intern berpengaruh pada pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Gianyar. |
| 8 | *The Effect of the Adoption of Government Accounting Standards, Apparatus Competence and Accounting Information System on the Quality of Local Government Financial Reports.*  Muliyati, *et al*. (2020) | Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling.* Sampel sebanyak 62 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa SAP, kompetensi aparatur dan SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 9 | *The Effect of the Implementation of Government Accounting Standards, Internal Audit and Human Resources Quality on The Quality of Financial Statements in the City of Padang Regional Government*  Zulvia, *et al*. (2020) | Teknik pengambilan sampel adalah *convenience* *sampling.* Sampel sebanyak 142 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa penerapan SAP dan kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 10 | *Effect of Application of Good Governance, Government Accounting Standards and Apparatus on Quality of Financial Statements*  Pramita & Dharma (2018) | Teknik pengambilan sampel adalah *saturated sampling.* Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan bahwa implementasi *good governance*, SAP, dan kualitas aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 11 | *Factors Affecting Information Quality of Local Government Financial Statement*.  Anggriawan & Yudianto (2018) | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara pada 17 informan | Hasil menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi mutu informasi laporan keuangan daerah adalah aplikasi standar akuntansi pemerintah, mutu sumber daya manusia, sistem pengawasan intern, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisatoris, peran pemeriksa intern, asset, faktor eksternal, dan dana operasi manajemen. |
| 12 | *Assessing Effect of The Factors that Influence Financial Reporting Information Quality*  Bawono, *et al*. (2021) | Teknik pengambilan sampel adalah *saturated sampling.* Sampel sebanyak 43 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Hasil menunjukkan kemampuan sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pengawasan intern mempunyai efek positif pada mutu dari informasi laporan keuangan di Pemerintah Provinsi Sulawesi. |

Sumber: Penelitian terdahulu, 2021

Pada penelitian ini peneliti mencoba menyamakan variabel dependen dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan yang penelitian sekarang dengan sebelunya yaitu terletak pada variabel independen yang di gunakan yaitu peneliti mencoba menggabungkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM yang sebelumnya di teliti secara terpisah oleh beberapa peneliti terdahulu.

1. **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor-faktor dalam menerapkan kualitas laporan keuangan dilihat dari Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)*,* Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi SDM. Untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:

Standar Akuntansi Pemerintah (X1)

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3)

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Kompetensi

SDM (X4)

(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Pramita & Dharma (2018), Anggriawan & Yudianto (2018), Darmawan (2019), Putri dan Agustiawan (2020), Muliyati, *et al*. (2020), Zulvia, *et al*. (2020), Pebriani (2019), serta Pratiwi & Wahyundaru (2020).
2. Putri & Agustiawan (2020), Laitera, dkk. (2021), Pratiwi & Wahyundaru (2020), serta Suhardjo (2019).
3. Anggriawan & Yudianto (2018), Martini (2018), Darmawan (2019), Suhardjo (2019), Pratiwi dan Wahyundaru (2020), serta Laitera, dkk. (2021).
4. Martini (2018), Pebriani (2019), Zulvia, *et al*. (2020), Bawono, *et al*. (2021), Laitera, dkk. (2021), Suhardjo (2019), serta Pratiwi dan Wahyundaru (2020).
5. **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan berdasarkan kerangka pemikiran diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. **Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Pemerintah, selanjutnya disebut SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntasi diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Standar akuntansi sebagai pedoman dan prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan serta sebagai dasar auditor dalam melakukan pemeriksaan

Penelitian yang dilakukan oleh Pramita & Dharma (2018), Anggriawan & Yudianto (2018), Darmawan (2019), Putri dan Agustiawan (2020), Muliyati, *et al*. (2020), serta Zulvia, *et al*. (2020) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun penelitian dari Pebriani (2019), Pratiwi & Wahyundaru (2020) penerapan SAP tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1. **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menejelaskan tentan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai serangkaian prosedur manual dan terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, peringkasan dan pelaporan posisi keuangan dan operasional pemerintah. Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem yang mencakup proses pencatatan, klasifikasi, menafsirkan, meringkas transaksi atau peristiwa keuangan serta pelaporan keuangan dalam konteks pelaksanaan Anggaran Pendapata dan Belanja Daerah (APBD). Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Agustiawan (2020), Laitera, dkk. (2021), serta Pratiwi & Wahyundaru (2020) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian dari Suhardjo (2019) yang menunjukkan bahwa SAKD tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas LKPD. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1. **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskansistem pengendalian internal yang dilakukan secara komprehensif dalam proses perancangan dan implementasi kebijakan serta perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan anggaran. Pengendalian dari perusahaan atau pemerintahan yang sering disebut dengan SPI diterapkan oleh pemerintah untuk menjaga dan mengarahkan kegiatan pemerintahan agar melakukan kegiatan sesuai tujuan dan program yang sudah diterapkan, untuk memastikan SPI berjalan dengan baik perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus. Sistem kualitas, dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik jika bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan & Yudianto (2018), Martini (2018), Darmawan (2019), Suhardjo (2019), Pratiwi dan Wahyundaru (2020), serta Laitera, dkk. (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1. **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kompetensi menurut Sutrisno (2017) sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Suatu organisasi akan berjalan secara efektif dan efisien jika dikelola dengan cara yang benar. Kemampuan atau pengentahuan yang dimilki oleh seorang pegawai atau pimpinan dituntut agar memiliki wawasan yang lebih. Jika kemampuan atau pengetahuan seseorang semakin kompeten bisa membuat penyajian laporan keuangan lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Martini (2018), Pebriani (2019), Zulvia, *et al*. (2020), Bawono, *et al*. (2021), serta Laitera, dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh kualitas laporan keuangan, sedangkan Suhardjo (2019), serta Pratiwi dan Wahyundaru (2020) menunjukkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporana keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sujarweni (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

1. **Variabel dan Pengukuran**

Informasi yang dijadikan kesimpulan berasal dari sesuatu yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti disebut variabel (Sugiyono, 2017). Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri atas; Standar Akuntansi Pemerintahan (X1), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3), Kompetensi SDM (X4). Semua variabel diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin untuk setiap pertanyaan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan menjelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Sumber |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 1. Relevan. 2. Andal. 3. Dapat dibandingkan. 4. Dapat dipahami. | Qomah dan Ismunawan (2021) |
| Standar Akuntansi Pemerintahan (X1) | 1. Penyajian laporan keuangan 2. Laporan realisasi anggaran 3. Laporan arus kas 4. Catatan atas laporan keuangan 5. Akuntansi persediaan 6. Akuntansi investasi 7. Akuntansi aset tetap 8. Akuntansi kontruksi dalam pengerjaan 9. Akuntansi kewajiban 10. Koreksi kesalahan 11. Laporan keuangan konsolidasi 12. Laporan operasional | Pratiwi dan Wahyundaru (2020) |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 1. Akuntansi penerimaan kas. 2. Akuntansi pengeluaran kas. 3. Akuntansi aset. 4. Akuntansi selain kas. | Pratiwi dan Wahyundaru (2020) |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 1. Lingkungan pengendalian. 2. Penilaian risiko. 3. Aktivitas pengendalian. 4. Informasi dan komunikasi. 5. Aktivitas pengawasan/ pemantuan. | Suhardjo (2019) |
| Kompetensi SDM (X4) | 1. Pengetahuan. 2. Keahlian/keterampilan. 3. Sikap/perilaku. | Qomah dan Ismunawan (2021) |

Sumber: Data diolah penulis, 2021

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa yang bekerja di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta. Perangkat Desa yang diteliti terdiri dari 11 kelurahan yang terdiri dari: kelurahan Bumi, Jajar, Karangasem, Kerten, Laweyan, Pajang, Panularan, Penumping, Purwosari, Sondakan, dan Sriwedari.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama serta memenuhi populasi yang diselidiki (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi Perangkat Desa yang bekerja di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta yang berjumlah 77 orang, yang terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan (kaur), dan kepala seksi (kasi) dari 11 kelurahan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel tidak acak(*non-probability* sampling atau non-random sampling), yaitu tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Jenis pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini data primer adalah mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yang didapat dari responden. Data diperoleh dengan melakukan kuisioner yang disebarkan kepada Perangkat Desa yang bekerja di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta.

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang sudah disebarkan. Pernyataan yang akan diberikan pada kuisioner ini adalah pernyataan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pernyataan dengan memilih dari sejumlah alternatif.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunanya melalui angket atau kuisioner. Kuisioner diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Qomah dan Ismunawan (2021), Pratiwi dan Wahyundaru (2020), dan Suhardjo (2019). Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ghozali (2018), Skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
6. **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setalah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi berberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Adapun uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Data
2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan (Ghozali, 2018). Kriteria penilaian uji validitas adalah, apabila r hitung > r tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid, namun sebaliknya apabila r hitung < r tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran sebuah *scale* atau instrumen pengukur data maka data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya (Ghozali, 2018). Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan *cronbach’s alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

1. Uji AsumsiKlasik
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria Uji normalitas adalah, jika *p-value* (*Asymp.Sig*.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *p-value* (*Asymp.Sig*.) < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendeteksian terhadap multikoliniearitas dapat dilakukan menganalisis matriks korelasi atau dengan melihat nilai *Variance Inflastion Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan melihat pada tingkat signifikansi hasil regresi nilai *absolute residual*. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika berada dibawah 5% berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

1. Apabila 0 < d < dl berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila dl ≤ d ≤ du berarti tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa keputusan.
3. Apabila 4 - dl < d< 4 berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl berarti tidak ada korelasi negatif dengan tanpa keputusan.
5. Apabila du < d < 4 – du berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.
6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase. Pada umumnya, tampilan analisis statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

1. Analisis Regresi Linear Berganda
2. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval (Ghozali, 2018). Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + *e*

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β1-βn = Koefisien regresi

X1 = Standar Akuntansi Pemerintah

X2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X3 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X4 = Kompetensi SDM

*e* = *standard error*

1. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji ketepatan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi *goodness* *of fit* atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria jika nilai Fhitung > nilai Ftabel atau *p value < α =* 0,05 berarti model yang digunakan *goodness of fit*. Jika nilai Fhitung < nilai Ftabel atau *p value > α =* 0,05 berarti model yang digunakan tidak *goodness of fit*.

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan dalam uji hipotesis adalah uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengujian uji t adalah jika nilai thitung < nilai ttabel atau nilai *sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai thitung > nilai ttabel atau nilai *sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan veriabel dependen terbatas. Sebaliknya, Nilai R² yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R2 pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R2, nilai *adjusted* R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data dengan menyebarkan kuisioner kepada Perangkat Desa yang bekerja di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta yang berjumlah 77 orang, yang terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan (kaur), dan kepala seksi (kasi) dari 11 kelurahan. Sampel penelitian diambil dengan metode *non probability* sampling dengan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Adapun rincian jumlah kuesioner yang kembali maupun yang tidak kembali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Penyebaran Kuisioner

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Kuisioner | Persentase (%) |
| Kuisioner yang didistribusikan kepada Perangkat Desa di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta | 77 | 100 |
| Kuisioner yang tidak kembali | 16 | 20,8 |
| Kuisioner yang kembali namun tidak lengkap pengisiannya | 3 | 3,9 |
| Kuisioner yang kembali dan sesuai dengan kelengkapan pengisian kuisioner dan dapat diolah | 58 | 75,3 |

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 77 kuisioner sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Adapun kuisioner yang tidak kembali sebanyak 16 kuisioner (20,8%) dan sebanyak 3 kuisioner kembali namun tidak lengkap pengisiannya (3,9%), sedangkan kuisioner yang kembali dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 58 kuisioner (75,3%). Berdasarkan hasil dari kuesioner tersebut dapat diidentifikasi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja dan jabatan. Berikut ini adalah karakteristik responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden, data yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin seperti yang tertera pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Karasteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
| Laki-Laki | 41 | 70,7 |
| Perempuan | 17 | 29,3 |
| Total | 58 | 100 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden dengan jumlah persentase 70,7%. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 responden dengan jumlah persentase 29,3%. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden, data yang diperoleh berdasarkan umur seperti yang tertera pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Karasteristik Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
| < 25 tahun | 1 | 1,7 |
| 26-35 tahun | 19 | 32,8 |
| 36-45 tahun | 18 | 31 |
| > 46 tahun | 20 | 34,5 |
| Total | 58 | 100 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan umur responden, Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar berumur > 46 tahun, yaitu sebanyak 20 responden atau 34,5%, diikuti dengan umur antara 26-35 tahun dengan jumlah 19 responden atau 32,8%, dilanjutkan dengan umur antara 36-45 tahun dengan jumlah 18 responden atau 31% serta responden yang berumur < 25 tahun 1 responden atau 1,7%. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa responden yang berumur > 46 tahun merupakan paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden, data yang diperoleh berdasarkan pendidikan terakhir seperti yang tertera pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Karasteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
| SMA | 7 | 12,1 |
| D3 | 7 | 12,1 |
| S1 | 41 | 70,7 |
| S2 | 3 | 5,2 |
| Total | 58 | 100 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir S1 dengan jumlah 41 responden atau 70,7%, selanjutnya dengan pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 7 responden atau 12,1%, adapun dengan pendidikan terakhir Diploma dengan jumlah 7 responden atau 12,1%, sisanya dengan dengan pendidikan terakhir S2 dengan jumlah 3 responden atau 5,2%. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 merupakan karakteristik yang paling mendominasi partisipasinya.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden, data yang diperoleh berdasarkan masa kerja seperti yang tertera pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Karasteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
| < 5 tahun | 9 | 15,5 |
| 6-10 tahun | 6 | 10,3 |
| 11-20 tahun | 20 | 34,5 |
| > 21 tahun | 23 | 39,7 |
| Total | 58 | 100 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja > 21 tahun dengan jumlah 23 responden atau 39,7%, kemudian responden yang memiliki masa kerja antara 11-20 tahun dengan jumlah 20 responden atau 34,5%, adapun responden yang memiliki masa kerja < 5 tahun dengan jumlah 9 responden atau 15,5, sisanya adalah responden yang memiliki masa kerja antara 6-10 tahun dengan jumlah 6 responden atau 10,3%. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja > 21 tahun merupakan responden terbanyak.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden, data yang diperoleh berdasarkan jabatan seperti yang tertera pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Karasteristik Responden Berdasarkan Jabatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
| Sekretaris Desa | 6 | 10,3 |
| Kaur | 25 | 43,1 |
| Kasi | 27 | 46,6 |
| Total | 58 | 100 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan sebagai Kasi (Kepala Seksi) dengan jumlah 27 responden atau 46,6%, kemudian responden dengan jabatan sebagai Kaur (Kepala Urusan) dengan jumlah 25 responden atau 43,1%, dan sisanya adalah responden dengan jabatan sebagai Sekretaris Desa dengan jumlah 6 responden atau 10,3%. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah Kasi (Kepala Seksi).

1. **Hasil Analisis Data**
2. **Uji Instrumen Data Penelitian**
3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya indikator sebagai alat ukur variabel. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan uji *Pearson Correlations* yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

## Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| Kualitas Laporan Keuangan | Y.1 | 0,565 | 0,254 | Valid |
| Y.2 | 0,686 | 0,254 | Valid |
| Y.3 | 0,414 | 0,254 | Valid |
| Y.4 | 0,602 | 0,254 | Valid |
| Y.5 | 0,626 | 0,254 | Valid |
| Y.6 | 0,632 | 0,254 | Valid |
| Y.7 | 0,685 | 0,254 | Valid |
| Standar Akuntansi Pemerintah | X1.1 | 0,369 | 0,254 | Valid |
| X1.2 | 0,515 | 0,254 | Valid |
| X1.3 | 0,580 | 0,254 | Valid |
|  | X1.4 | 0,588 | 0,254 | Valid |
|  | X1.5 | 0,508 | 0,254 | Valid |
|  | X1.6 | 0,380 | 0,254 | Valid |
|  | X1.7 | 0,390 | 0,254 | Valid |
|  | X1.8 | 0,471 | 0,254 | Valid |
|  | X1.9 | 0,757 | 0,254 | Valid |
|  | X1.10 | 0,431 | 0,254 | Valid |
|  | X1.11 | 0,542 | 0,254 | Valid |

Berlanjut halaman berikutnya…

Lanjutan Tabel 4.7

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
|  | X1.12 | 0,620 | 0,254 | Valid |
|  | X1.13 | 0,658 | 0,254 | Valid |
|  | X1.14 | 0,652 | 0,254 | Valid |
|  | X1.15 | 0,417 | 0,254 | Valid |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | X2.1 | 0,763 | 0,254 | Valid |
| X2.2 | 0,838 | 0,254 | Valid |
| X2.3 | 0,856 | 0,254 | Valid |
| X2.4 | 0,812 | 0,254 | Valid |
|  | X2.5 | 0,828 | 0,254 | Valid |
|  | X2.6 | 0,874 | 0,254 | Valid |
|  | X2.7 | 0,583 | 0,254 | Valid |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | X3.1 | 0,637 | 0,254 | Valid |
| X3.2 | 0,779 | 0,254 | Valid |
| X3.3 | 0,684 | 0,254 | Valid |
| X3.4 | 0,568 | 0,254 | Valid |
|  | X3.5 | 0,300 | 0,254 | Valid |
|  | X3.6 | 0,362 | 0,254 | Valid |
|  | X3.7 | 0,268 | 0,254 | Valid |
|  | X3.8 | 0,346 | 0,254 | Valid |
|  | X3.9 | 0,516 | 0,254 | Valid |
|  | X3.10 | 0,556 | 0,254 | Valid |
| Kompetensi SDM | X4.1 | 0,712 | 0,254 | Valid |
| X4.2 | 0,712 | 0,254 | Valid |
|  | X4.3 | 0,692 | 0,254 | Valid |
|  | X4.4 | 0,519 | 0,254 | Valid |
|  | X4.5 | 0,.676 | 0,254 | Valid |
|  | X4.6 | 0,619 | 0,254 | Valid |

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel kualitas laporan keuangan, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah,Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan kompetensi SDM dinyatakan valid, karena nilai rhitung > rtabel (0,254) dan tingkat signifikasi < α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah valid.

1. Uji Reliabilitas

Pengukuran reabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias, serta indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach’s alpha* ≥ 0,6. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

## Tabel 4.8

## Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Cronbach’s Alpha* | Kriteria | Keterangan |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 0,704 | > 0,60 | Reliabel |
| Standar Akuntansi Pemerintah (X1) | 0,801 | > 0,60 | Reliabel |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 0,903 | > 0,60 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 0,694 | > 0,60 | Reliabel |
| Kompetensi SDM (X4) | 0,735 | > 0,60 | Reliabel |

Sumber: Lampiran 7

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.8 menunjukkan instrumen penelitian yaitu data kuisioner dari kualitas laporan keuangan, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah,Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan kompetensi SDM dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,60. Dikatakan reliabel karena menunjukkan hasil α hitung lebih besar dari batas kriteria, yaitu 0,6 yang artinya semua butir pertanyaan ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. **Uji Asumsi Klasik**
   * 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data terdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Untuk menguji apakah bersifat normal atau tidak, maka menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

## Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Kolmogorov-Smirnov Z | *Asymp. Sig*. (*2-tailed*) | Keterangan |
| *Unstandardized*  *Residual* | 0,779 | 0,579 | Distribusi data normal |

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel IV.7 menunjukan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar sebesar 0,779 dengan nilai signifikan atau *asymp. sig (2-tailed)* 0,579 lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05). Disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan normal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot. Hasil pengujian normalitas data dengan grafik P-Plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Sumber: Lampiran 8

Gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

* + 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerence* > 0,10 dan VIF < 10,00. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas:

## Tabel 4.10

## Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Tolerance* | *Standar* | *VIF* | Standar | Keterangan |
| Standar Akuntansi Pemerintah (X1) | 0,863 | ≥0,10 | 1,159 | ≤10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 0,658 | ≥0,10 | 1,519 | ≤10 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 0,672 | ≥0,10 | 1,488 | ≤10 |
| Kompetensi SDM (X4) | 0,781 | ≥0,10 | 1,281 | ≤10 |

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hal ini berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilihat melalui uji *Glejser*. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil pengujian heteroskedastisitas:

## Tabel 4.11

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *p-value* | Standar | Keterangan |
| Standar Akuntansi Pemerintah (X1) | 0,137 | ≥0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 0,711 | ≥0,05 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 0,188 | ≥0,05 |
| Kompetensi SDM (X4) | 0,131 | ≥0,05 |

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 di atas, dari uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas adalah diatas lebih besar (>) dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa varian data penelitian ini adalah homogen atau bebas uji heteroskedastisitas. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukan pola tertentu atau acak, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

* + 1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan penggangu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan dalam data tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Probalitas | Standar | Keterangan |
| n (sampel) | 58 | dU < DW < 4-dU 1,726 | Tidak terjadi autokorelasi |
| k (independen) | 4 |
| Durbin Watson | 2,180 |
| dL | 1,432 |
| dU | 1,726 |

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah 2,180. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) adalah 58 dan jumlah variabel independen adalah (k) 4, nilai dL adalah 1,432 dan nilai dU adalah 1,726. Karena nilai Durbin Watson sebesar 2,180 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,726, maka diambil model keputusan dU < DW < 4-dU 1,726 < 2,180 < 2,259), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik secara deskriptif ini bertujuan mengilustrasikan data, yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.13

HasilStatistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 58 | 17 | 26 | 21,52 | 2,379 |
| Standar Akuntansi Pemerintah (X1) | 58 | 38 | 57 | 46,24 | 3,399 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 58 | 14 | 28 | 20,59 | 3,742 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 58 | 27 | 35 | 30,81 | 2,090 |
| Kompetensi SDM (X4) | 58 | 15 | 23 | 19,17 | 2,095 |

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.13 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan memiliki sampel sebanyak 58 dengan nilai minimum 17 dan nilai maksimum 26 dari jawaban responden. Sedangkan nilai rata-rata *(mean)* pada variabel ini sebesar 21,52 dan standar deviasi sebesar 2,379. Dilihat dari nilai rata-rata *(mean)* pada variabel kualitas laporan keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pemahaman terhadap variabel kualitas laporan keuangan sebesar 21,52%.
2. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel Standar Akuntansi Pemerintah memiliki sampel sebanyak 58 dengan nilai minimum 38 dan nilai maksimum 57 dari jawaban responden. Sedangkan nilai rata-rata *(mean)* pada variabel ini sebesar 46,24 dan standar deviasi sebesar 3,399. Dilihat dari nilai rata-rata *(mean)* pada variabel Standar Akuntansi Pemerintah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pemahaman terhadap variabel Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 46,24%.
3. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki sampel sebanyak 58 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 28 dari jawaban responden. Sedangkan nilai rata-rata *(mean)* pada variabel ini sebesar 20,59 dan standar deviasi sebesar 3,742. Dilihat dari nilai rata-rata *(mean)* pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pemahaman terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 20,59%.
4. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki sampel sebanyak 58 dengan nilai minimum 27 dan nilai maksimum 35 dari jawaban responden. Sedangkan nilai rata-rata *(mean)* pada variabel ini sebesar 30,81 dan standar deviasi sebesar 2,090. Dilihat dari nilai rata-rata *(mean)* pada variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pemahaman terhadap variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 30,81%.
5. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel kompetensi SDM memiliki sampel sebanyak 58 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 23 dari jawaban responden. Sedangkan nilai rata-rata *(mean)* pada variabel ini sebesar 19,17 dan standar deviasi sebesar 2,095. Dilihat dari nilai rata-rata *(mean)* pada variabel kompetensi SDM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pemahaman terhadap variabel kompetensi SDM sebesar 19,17%.
6. **Analisis Regresi Linier Berganda**
7. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil *output* regresi linier berganda yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Analisis Regresi Berganda

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi |
| Konstanta | 7,706 |
| Standar Akuntansi Pemerintah (X1) | -0,073 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 0,232 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 0,477 |
| Kompetensi SDM (X4) | -0,118 |

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 7,706 - 0,073X1 + 0,232X2 + 0,477X3 - 0,118X4 + e

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan regresi akan dijelaskan pada penjelasan berikut:

1. Konstanta sebesar 7,706 dengan parameter positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah,Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan kompetensi SDM dianggap konstan (sama dengan nol), maka kualitas laporan keuangan akan meningkat.
2. Koefisien regresi Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,073 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi penurunan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan.
3. Koefisien regresi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,232 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Koefisien regresi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 0,477 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
5. Koefisien regresi kompetensi SDM sebesar 0,118 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi penurunan terhadap kompetensi SDM, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan.
6. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji ketepatan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji ketepatan model ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Ketepatan Model

| Fhitung | Ftabel | Sig. | Standar | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 9,556 | 2,54 | 0,000 | ≤0,05 | Model Fit |

Sumber: Lampiran 10

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,556 > Ftabel sebesar 2,54 dengan nilai signifikan 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresinya layak digunakan untuk memprediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah,Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan kompetensi SDM berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga bisa diartikan bahwa model pengujian regresi secara bersama-sama (simultan) yang digunakan tersebut sudah sesuai (*model fit*).

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Adapun hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | thitung | ttabel | Sig. | Standar | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Standar Akuntansi Pemerintah (X1) | -0,931 | ≥-2,005 | 0,356 | ≤0,05 | H1 Ditolak |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) | 2,827 | ≥2,005 | 0,007 | ≤0,05 | H2 Diterima |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) | 3,280 | ≥2,005 | 0,002 | ≤0,05 | H3 Diterima |
| Kompetensi SDM (X4) | -0,874 | ≥-2,005 | 0,386 | ≤0,05 | H4 Ditolak |

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut, hasil untuk masing-masing uji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis dari Tabel 4.15 variabel Standar Akuntansi Pemerintah diperoleh koefisisen regresi dengan arah negatif dan nilai t hitung sebesar 0,931 dimana nilai t tabel sebesar 2,005 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi sebesar 0,356. Nilai signifikansi lebih besar dari (>) 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Standar Akuntansi Pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis, variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diperoleh koefisisen regresi dengan arah positif dan nilai t hitung sebesar 2,827 dimana nilai t tabel sebesar 2,005 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari (<) 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis, variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah diperoleh koefisisen regresi dengan arah positif dan nilai t hitung sebesar 3,280 dimana nilai t tabel sebesar 2,005 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari (<) 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis, variabel kompetensi SDM diperoleh koefisisen regresi dengan arah negatif dan nilai t hitung sebesar 0,874 dimana nilai t tabel sebesar 2,005 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi sebesar 0,386. Nilai signifikansi lebih besar dari (>) 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H4 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependennya. Koefisien determinasi dari model ini ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted* R2. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |
| --- | --- |
| *Adjusted* R *Square* | Keterangan |
| 0,375 | Terdapat variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependn |

Sumber: Lampiran 10

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted* R2) berdasarkan Tabel 4.17 mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted* R2 sebesar 0,375. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah,Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan kompetensi SDM mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 37,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

1. **Pembahasan**

Berikut ini merupakan pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang akan diuraikan berkaitan dengan hasil penelitian mengenai determinankualitas laporan keuangan:

1. **Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti penerapan Standar Akuntansi Pemerintah tidak diterapkan dengan baik, maka secara otomatis laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berkualitas. Laporan keuangan dapat berkualitas, jika transaksi yang dilaporkan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani (2019), Pratiwi & Wahyundaru (2020) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun berbeda hasil dengan penelitian dari Pramita & Dharma (2018), Anggriawan & Yudianto (2018), Darmawan (2019), Putri dan Agustiawan (2020), Muliyati, *et al*. (2020), serta Zulvia, *et al*. (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan SAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kepatuhan yang didasarkan pada ketaatan, yang dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan instansi yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan berkualitas, karena selain merupakan suatu kewajiban instansi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan berkualitas, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Apalagi kepatuhan entitas pelaporan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan pedoman penyajian laporan keuangan. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat harus memuat unsur-unsur yang telah diatur dalam standar akuntansi pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan. Standar akuntansi sebagai pedoman dan prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan serta sebagai dasar auditor dalam melakukan pemeriksaan.

1. **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin baik dalam menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik. Apabila sejak awal Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan bebas dari salah saji material, sehingga tidak menyesatkan para penggunanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Agustiawan (2020), Laitera, dkk. (2021), serta Pratiwi & Wahyundaru (2020) menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian dari Suhardjo (2019) yang menunjukkan bahwa SAKD tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas LKPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, dimana praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam hal ini pemerintah berfungsi sebagai agen yang diberi kewenangan untuk melaksanakan kewajiban tertentu yang ditentukan oleh para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya.

Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sebuah sistem dalam penyusunannya. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merujuk Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menejelaskan tentang Standar Akuntansi Pemerintah sebagai serangkaian prosedur manual dan terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, peringkasan dan pelaporan posisi keuangan dan operasional pemerintah. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diperlukan untuk menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat dan akurat. Laporan keuangan daerah yang akurat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah daerah harus berkualitas. Jadi, untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan harus melalui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

1. **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintahmemiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahsudah dilakukan secara lengkap dan menyeluruh terhadap sistem akuntansi mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, tidak lepas dari penerapan SPI yang baik. Sistem yang baik atau berkualitas diciptakan oleh struktur pengendalian yang memadai yang bisa mencegah suatu kekeliruan agar tercipta keandalan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan & Yudianto (2018), Martini (2018), Darmawan (2019), Suhardjo (2019), Pratiwi dan Wahyundaru (2020), serta Laitera, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sudah efektif dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan dengan teliti dalam memerhatikan kebocoran ataupun penyimpangan atas laporan keuangan. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan dengan selalu mereviu dan mengevaluasi informasi dan melakukan perbaikan sehingga pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan selanjutnya atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengawasi kinerja sumber daya manusia suatu organisasi serta sangat berperan penting dalam pencegahan dan mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Dana Alokasi Khusus Daerah merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan suatu keyakinan yang mencukupi dengan sebuah pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dan keterandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan.

1. **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa kompetensi SDMtidakmemiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi SDMyang belum mencukupi dan belum memenuhi peraturan penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria standar akuntansi. Kompetensi SDM yang ada juga masih belum menerapkan pemisahan tugas atau tanggung jawab yang dilakukan oleh atasan dengan sebaik-baiknya, sehingga masih dapat terjadinya penggandaan tugas yang dilakukan antara pegawai satu dengan yang lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjo (2019), serta Pratiwi dan Wahyundaru (2020) yang menunjukkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporana keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian dari Martini (2018), Pebriani (2019), Zulvia, *et al*. (2020), Bawono, *et al*. (2021), serta Laitera, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh kualitas laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang ada belum memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menganalisis transaksi dan mengolah laporan keuangan dengan berpedoman pada Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP), sehingga kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif (relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami) tidak dapat terwujud. Selain itu, uraian tugas dan wewenang pegawai (sumber daya manusia) yang kurang jelas akan mendorong penyelesaian tugas yang kurang optimal dan tidak tepat waktu. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu dalam setiap pembuatan atau penyusunan laporan keuangan dibutuhkan manusia-manusia yang mempunyai kualitas dibidang akuntansi keuangan yang dimana di latar belakangi oleh pendidikan, pelatihan, pengalaman.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaanya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi sumber daya manusia, maka akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan. Menilai kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk dalam hal menyusun ataupun menyajikan laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa pengetahuan dan kemampuan khusus yang dimiliki setiap pegawai serta sikap dan tanggung jawab setiap pegawai terhadap tugasnya masing-masing. Kemampuan atau pengentahuan yang dimiliki oleh seorang pegawai atau pimpinan dituntut agar memiliki wawasan yang lebih. Jika kemampuan atau pengetahuan seseorang semakin kompeten bisa membuat penyajian laporan keuangan lebih berkualitas.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5. **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan atau hambatan yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian adalah:

1. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk pemerintah daerah secara umum, karena penelitian ini hanya mengambil populasi kelurahan/desa di satu kecamatan saja, yaitu Kecamatan Laweyan, Surakarta, karena keterbatasan waktu penelitian dan perizinan yang sedikit rumit.
2. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden. Bias subjektifitas dalam hal ini adalah responden cenderung terlalu toleran pada dirinya sendiri.
3. Koefisien determinasi (*Adjusted* R2) hanya memiliki nilai sebesar 37,5%, sehingga belum mampu memjelaskan variabilitas kualitas laporan keuangan secara menyeluruh.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil dan beberapa keterbatasan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
2. Pemerintah daerah sebaiknya memperhatikan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berkompeten dan mampu untuk menangani pengelolaan dan pelaporan keuangan serta mampu pemahaman yang luas tentang kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Serta melakukan analisis risiko secara lengkap terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi, serta menindaklanjuti setiap hasil temuan/review dan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat.
3. Pemerintah daerah perlu melakukan pendidikan atau pelatihan tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah bagi para pegawai/perangkat desa secara berkala untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Perbaikan sistem akuntansi untuk proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pegawai/perangkat desa dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
5. Penelitian selanjutnya disarankan lebih memperluas populasi dan sampel penelitian dengan meneliti di beberapa kelurahan/desa dalam lingkup di jabupaten/kota, sehingga terhadap hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum (*general*) dan lebih representatif.
6. Penelitian selanjutnya disarankan dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar responden lebih memahami pernyataan kuesioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
7. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen lainnya, seperti; Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pemahaman akuntansi, peran audit internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi. Dapat juga menambahkan model moderasi maupun mediasi sebagai bagian dari interaksi yang diduga mampu menjelaskan secara maksimal variasi terhadap variabel dependen.
8. Bagi Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Bagi Publik atau masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga masyarakat sebagai pengguna laporan dapat mengetahui secara jelas mengenai kualitas laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, T. M., & Gayatri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2): 1253-1276.

Anggriawan, F. T., & Yudianto, I. (2018). Factors Affecting Information Quality of Local Government Financial Statement. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1): 30-42.

Bawono, I. R., Suroso, A., & Yuniarso, G. P. (2021). Assessing Effect of The Factors that Influence Financial Reporting Information Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2): 107-116.

Darmawan, E. (2019). The Effect of Government Accounting Standards and Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Statements. *Journal of Accounting for Sustainable Society* (JASS), 01(02): 108 – 111.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* *SPSS 20*. Semarang: ISBN UNDIP.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D. (2011). *Intermediate Accounting* (Vol. 1). New Jersey: John Wiley.

Laitera, F., Ahuluheluw, N. & Laitupa, M. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya). Kupna Jurnal, 1(2): 74-80.

Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: Andi

Martini, N.P.R. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern Akuntansi pada Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 9(2): 50-62.

Muliyati, D., Amir, A. M., Zahra, F., Ridwan, Yamin, N. Y., Pakkawaru, M. I., & Masruddin. (2020). The Effect of the Adoption of Government Accounting Standards, Apparatus Competence and Accounting Information System on the Quality of Local Government Financial Reports. Advances in Economics, Business and Management Research, 163: 323-326.

Pebriani, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 10(1): 55-62.

Pramita, I.I.G.A.A., & Dharma, S.I.D.G. (2018). Effect of Application of Good Governance, Government Accounting Standards and Apparatus on Quality of Financial Statements. *RJOAS*, 6(78):355-362.

Pratiwi, I. A., & Wahyundaru, S. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*: 194-215.

Putri, N. R. & Agustiawan. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD Kabupaten Kampar). *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*. 1(2):100-109.

Qomah, S. & Ismunawan. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1): 95-108.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*. 17(4): 1-22.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zulvia, D., Martha, L., Magdalena, M., Zusmawati, & Fernos, J. (2020). The Effect of the Implementation of Government Accounting Standards, Internal Audit and Human Resources Quality on the Quality of Financial Statements in the City of Padang Regional Government Institution. *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(2): 135-146

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah. <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-uu-no-6-tahun-2014-tentang-otonomi-daerah/UU-227-262-UU_No._6_Tahun_2014_Pemerintahan_Daerah.pdf>

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/postpp-no-58-tahun-2005-tentang-pengelolaan-keuangan-daerah/--232-267-PP56_2005.pdf>

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. [http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/ PP60Thn2008SPIP.pdf.](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/%20PP60Thn2008SPIP.pdf.)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/postpp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintah/--232-267-PP71_2010.pdf.>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. [http://keuda.kemendagri.go.id/ produkhukum/download/.../permendagri-no-13-tahun-2006.pdf](http://keuda.kemendagri.go.id/%20produkhukum/download/.../permendagri-no-13-tahun-2006.pdf)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. [http://keuda.kemendagri.go.id/produkhukum/download/ 180/permendagri-no-21-tahun-2011.](http://keuda.kemendagri.go.id/produkhukum/download/%20180/permendagri-no-21-tahun-2011.)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Dana Alokasi Khusus Daerah. http://keuda. kemendagri.go.id/produkhukum/download/.../permendagri-no-59-tahun-2007.pdf

Peraturan Kepala BKN Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil. 2013. Jakarta: Kepala Badan Kepegawaian Negara.

**LAMPIRAN 1**

****

**LAMPIRAN 2**

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bpk/Ibu/Sdr Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dengan judul “Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta”.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan mengisi secara objektif kuesioner terlampir. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr akan sangat membantu dalam keberhasilan penelitian ini.

Demikian surat pengantar ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

DENI FITRIANI

2018030037

**Identitas Responden**

Dimohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk mengisi identitas secara lengkap (kecuali untuk nama boleh tidak diisi). Setiap pertanyaan diharapkan hanya ada satu jawaban untuk menjamin validitas data.

Nama : ……………………………………….. (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur (tahun) : < 25 tahun 26-35 tahun

36-45 tahun > 46 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA D3

S1 S2

Masa Kerja : < 5 tahun 6-10 tahun

11-20 tahun > 21 tahun

Jabatan : Sekretaris Desa Kaur Kasi

**Petunjuk Pengisian:**

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i untuk masing-masing pertanyaan yang tersedia pada lembaran daftar kuisoner.
2. Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom kode jawaban yang tersedia yaitu: SS, S, N, TS, dan STS.

Adapun format skala untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Netral (N)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

**KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
| **Relevan** | |  |  |  |  |  |
| 1 | Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan |  |  |  |  |  |
| 2 | Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi di tempat saya bekerja dibuat secara lengkap, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan |  |  |  |  |  |
| **Andal** | |  |  |  |  |  |
| 3 | Transaksi yang disajikan oleh instansi tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan yang disajikan |  |  |  |  |  |
| 4 | Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi di tempat saya bekerja telah memenuhi kebutuhan para pengguna |  |  |  |  |  |
| **Dapat dibandingkan** | |  |  |  |  |  |
| 5 | Informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh instansi di tempat saya bekerja selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya |  |  |  |  |  |
| **Dapat dipahami** | |  |  |  |  |  |
| 6 | Informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh instansi di tempat saya bekerja telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna |  |  |  |  |  |
| 7 | Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti |  |  |  |  |  |

**STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
| **Penyajian Laporan Keuangan** | |  |  |  |  |  |
| 1 | Penyusunan laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan |  |  |  |  |  |
| **Laporan Realisasi Anggaran** | |  |  |  |  |  |
| 2 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mencatat pendapatan sesuai dengan asas bruto |  |  |  |  |  |
| **Laporan Arus Kas** | |  |  |  |  |  |
| 3 | Pada instansi tempat Saya bekerja telah menyusun laporan arus kas sesuai SAP yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi |  |  |  |  |  |
| 4 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menggunakan metode langsung dalam melaporkan arus kas operasi |  |  |  |  |  |
| **Catatan atas Laporan Keuangan** | |  |  |  |  |  |
| 5 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyajikan catatan atas laporan keuangan pada setiap periode pelaporan |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Persediaan** | |  |  |  |  |  |
| 6 | Pencatatan persediaan pada instansi tempat Saya bekerja telah dilakukan berdasarkan inventarisasi fisik |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Investasi** | |  |  |  |  |  |
| 7 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mengakui kas yang dikeluarkan sebagai investasi setelah memenuhi kriteria manfaat masa datang dapat diperoleh dan nilai investasi dapat diukur |  |  |  |  |  |
| 8 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menggunakan metode nilai bersih yang direalisasikan untuk penilaian investasi atas kepemilikan non-permanen |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Aset Tetap** | |  |  |  |  |  |
| 9 | Telah mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam operasi entitas pada instansi tempat Saya bekerja |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan** | |  |  |  |  |  |
| 10 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mengungkapkan informasi konstruksi dalam pengerjaan pada akhir periode akuntansi |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Kewajiban** | |  |  |  |  |  |
| 11 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mencatat kewajiban sesuai dengan nilai nominal |  |  |  |  |  |
| **Koreksi Kesalahan** | |  |  |  |  |  |
| 12 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah melakukan koreksi yang merupakan tindakan pembetulan agar pos-pos yang tersaji sesuai dengan seharusnya |  |  |  |  |  |
| 13 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah melakukan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan |  |  |  |  |  |
| **Laporan Keuangan Konsolidasi** | |  |  |  |  |  |
| 14 | Laporan keuangan konsolidasi yang dibuat oleh instansi tempat Saya bekerja, telah mencakup semua laporan keuangan dari semua entitas akuntansi |  |  |  |  |  |
| **Laporan Operasional** | |  |  |  |  |  |
| 15 | Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyusun laporan operasional pada periode akuntansi |  |  |  |  |  |

**SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
| **Akuntansi Penerimaan Kas** | |  |  |  |  |  |
| 1 | Penerimaan pembiayaan pada instansi tempat Saya bekerja diakui saat diterima di rekening kas |  |  |  |  |  |
| 2 | Pada instansi tempat Saya bekerja telah melaksanakan prosedur penerimaan kas sesuai dengan sistem akuntansi |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Pengeluaran Kas** | |  |  |  |  |  |
| 3 | Saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas pada instansi tempat Saya bekerja telah diakui sebagai belanja |  |  |  |  |  |
| 4 | Pada instansi tempat Saya bekerja telah melaksanakan prosedur kas keluar sesuai dengan sistem akuntansi |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Aset** | |  |  |  |  |  |
| 5 | Pencatatan aset tetap sebesar biaya perolehan telah dilaksanakan pada instansi tempat Saya bekerja |  |  |  |  |  |
| 6 | Instansi tempat Saya bekerja telah melaksanakan prosedur akuntansi asset tetap sesuai dengan sistem akuntansi |  |  |  |  |  |
| **Akuntansi Selain Kas** | |  |  |  |  |  |
| 7 | Instansi tempat Saya bekerja telah melaksanakan prosedur akuntansi selain kas (akuntansi piutang, akuntansi persediaan, akuntansi kewajiban, akuntansi investasi, dan akuntansi ekuitas) |  |  |  |  |  |

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
| **Lingkungan Pengendalian** | |  |  |  |  |  |
| 1 | Semua kegiatan pengelolaan anggaran yang dilakukan di instansi/lembaga tempat saya bekerja sudah dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) |  |  |  |  |  |
| 2 | Pimpinan di instansi/lembaga tempat saya bekerja, sudah memberikan contoh berperilaku sesuai dengan kode etik atau sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) |  |  |  |  |  |
| **Penilaian Risiko** | |  |  |  |  |  |
| 3 | Pimpinan telah melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi |  |  |  |  |  |
| 4 | Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi |  |  |  |  |  |
| **Aktivitas Pengendalian** | |  |  |  |  |  |
| 5 | Prosedur otorisasi dokumen transaksi yang baik akan berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan |  |  |  |  |  |
| 6 | Ketepatan input dan/atau posting data berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan |  |  |  |  |  |
| **Informasi dan Komunikasi** | |  |  |  |  |  |
| 7 | Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat |  |  |  |  |  |
| 8 | Saluran komunikasi berkelanjutan telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif dengan masyarakat dan aparat pengawas intern dalam memberikan masukan signifikan |  |  |  |  |  |
| **Aktivitas Pengawasan/Pemantuan** | |  |  |  |  |  |
| 9 | Sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern, Kelurahan telah melakukan perbaikan pengendalian intern |  |  |  |  |  |
| 10 | Atasan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan |  |  |  |  |  |

**KOMPETENSI SDM**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
| **Pengetahuan** | |  |  |  |  |  |
| 1 | Saya memiliki pemahaman terhadap peraturan dan standar pelaporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya memahami pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi dengan baik |  |  |  |  |  |
| **Keahlian/Keterampilan** | |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya mampu posting jurnal ke dalam buku besar |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya mampu menyusun dan menyajikan Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan baik |  |  |  |  |  |
| **Sikap/Perilaku** | |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang Perangkat Desa |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan |  |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 3**

**TABULASI DATA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Y1** | **Y2** | **Y3** | **Y4** | **Y5** | **Y6** | **Y7** | **Y** |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 23 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 24 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 20 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 18 |
| 15 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 17 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 18 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 23 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 23 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 31 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 33 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 25 |
| 35 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| **No** | **Y1** | **Y2** | **Y3** | **Y4** | **Y5** | **Y6** | **Y7** | **Y** |
| 37 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 42 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 24 |
| 43 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 23 |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 17 |
| 49 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 17 |
| 50 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 52 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 53 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 55 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 56 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 57 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 58 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 18 |

**LAMPIRAN 2 (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** | **X1.6** | **X1.7** | **X1.8** | **X1.9** | **X1.10** | **X1.11** | **X1.12** | **X1.13** | **X1.14** | **X1.15** | **X1** |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 49 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 50 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| **No** | **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** | **X1.6** | **X1.7** | **X1.8** | **X1.9** | **X1.10** | **X1.11** | **X1.12** | **X1.13** | **X1.14** | **X1.15** | **X1** |
| 24 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 29 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 31 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 34 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 38 |
| 35 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 39 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 49 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 44 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 45 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 46 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 47 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| **No** | **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** | **X1.6** | **X1.7** | **X1.8** | **X1.9** | **X1.10** | **X1.11** | **X1.12** | **X1.13** | **X1.14** | **X1.15** | **X1** |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 49 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 50 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 47 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 43 |
| 54 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 55 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 56 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 57 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 47 |

**LAMPIRAN 2 (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** | **X2.6** | **X2.7** | **X2** | **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** | **X3.6** | **X3.7** | **X3.8** | **X3.9** | **X3.10** | **X3** |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 35 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| 15 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **No** | **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** | **X2.6** | **X2.7** | **X2** | **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** | **X3.6** | **X3.7** | **X3.8** | **X3.9** | **X3.10** | **X3** |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 32 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 33 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 26 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 26 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 38 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| 39 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 29 |
| 40 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 44 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| 47 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| **No** | **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** | **X2.6** | **X2.7** | **X2** | **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** | **X3.6** | **X3.7** | **X3.8** | **X3.9** | **X3.10** | **X3** |
| 48 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 50 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 31 |
| 51 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 27 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 31 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 22 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 55 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 32 |
| 56 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 57 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| 58 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 |

**LAMPIRAN 2 (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X4.1** | **X4.2** | **X4.3** | **X4.4** | **X4.5** | **X4.6** | **X4** |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 28 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 31 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 34 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 35 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 16 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 16 |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| **No** | **X4.1** | **X4.2** | **X4.3** | **X4.4** | **X4.5** | **X4.6** | **X4** |
| 40 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 21 |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 16 |
| 49 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 18 |
| 50 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 51 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 56 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 15 |
| 57 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 58 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 17 |

**LAMPIRAN 4**

**HASIL DISTRIBUSI KUISIONER**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Karakteristik | Kuisioner | Persentase (%) |
| 1 | Kuisioner yang didistribusikan kepada Perangkat Desa di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur), dan Kepala Seksi (Kasi) dari 11 Kelurahan. | 77 | 100 |
| 2 | Kuisioner yang tidak kembali, karena hilang atau Perangkat Desa yang bersangkutan sedang dinas luar dan kuisioner tidak diterima peneliti. | 16 | 20,8 |
| 3 | Kuisioner yang kembali namun tidak lengkap pengisiannya, karena ada daftar jawaban yang masih kosong atau terdapat jawaban ganda. | 3 | 3,9 |
| 4 | Kuisioner yang kembali dan sesuai dengan kelengkapan pengisian kuisioner dan dapat diolah | 58 | 75,3 |

**LAMPIRAN 5**

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Umur  (th)** | **Pendidikan Terakhir** | **Masa Kerja** | **Jabatan** |
| 1 | Laki-laki | 48 | SMA | 26 | Kasi |
| 2 | Laki-laki | 45 | SMA | 23 | Kasi |
| 3 | Perempuan | 57 | SMA | 35 | Kasi |
| 4 | Laki-laki | 40 | S2 | 16 | Sekretaris Desa |
| 5 | Laki-laki | 28 | S1 | 4 | Kaur |
| 6 | Laki-laki | 45 | D3 | 23 | Kaur |
| 7 | Laki-laki | 48 | S1 | 24 | Kaur |
| 8 | Laki-laki | 31 | S1 | 7 | Kaur |
| 9 | Laki-laki | 27 | S1 | 3 | Kaur |
| 10 | Laki-laki | 42 | S1 | 18 | Kaur |
| 11 | Perempuan | 44 | S1 | 20 | Kasi |
| 12 | Perempuan | 38 | S1 | 14 | Kaur |
| 13 | Laki-laki | 51 | SMA | 29 | Kasi |
| 14 | Laki-laki | 48 | S1 | 24 | Kasi |
| 15 | Laki-laki | 51 | S1 | 27 | Kaur |
| 16 | Perempuan | 38 | D3 | 16 | Kasi |
| 17 | Perempuan | 40 | S1 | 16 | Kaur |
| 18 | Laki-laki | 32 | S1 | 8 | Kaur |
| 19 | Laki-laki | 52 | S2 | 28 | Sekretaris Desa |
| 20 | Laki-laki | 41 | S2 | 17 | Sekretaris Desa |
| 21 | Laki-laki | 23 | S1 | 1 | Kaur |
| 22 | Perempuan | 39 | S1 | 15 | Kasi |
| 23 | Laki-laki | 50 | S1 | 26 | Kasi |
| 24 | Laki-laki | 31 | S1 | 7 | Kasi |
| 25 | Laki-laki | 46 | S1 | 22 | Kaur |
| 26 | Perempuan | 48 | S1 | 24 | Kasi |
| 27 | Perempuan | 29 | S1 | 5 | Kaur |
| 28 | Laki-laki | 42 | S1 | 18 | Kaur |
| 29 | Laki-laki | 54 | SMA | 32 | Kasi |
| 30 | Perempuan | 47 | S1 | 23 | Kasi |
| 31 | Laki-laki | 51 | S1 | 27 | Kaur |
| 32 | Laki-laki | 34 | D3 | 12 | Kasi |
| 33 | Laki-laki | 51 | S1 | 27 | Kasi |
| 34 | Perempuan | 35 | S1 | 11 | Kaur |
| 35 | Laki-laki | 52 | S1 | 28 | Kaur |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Umur  (th)** | **Pendidikan Terakhir** | **Masa Kerja** | **Jabatan** |
| 36 | Perempuan | 47 | S1 | 23 | Kasi |
| 37 | Laki-laki | 34 | S1 | 10 | Kaur |
| 38 | Laki-laki | 35 | S1 | 11 | Kaur |
| 39 | Laki-laki | 35 | S1 | 11 | Sekretaris Desa |
| 40 | Laki-laki | 45 | SMA | 23 | Kasi |
| 41 | Laki-laki | 48 | S1 | 24 | Kasi |
| 42 | Laki-laki | 36 | D3 | 14 | Kaur |
| 43 | Perempuan | 28 | S1 | 4 | Kasi |
| 44 | Laki-laki | 36 | S1 | 12 | Sekretaris Desa |
| 45 | Perempuan | 50 | D3 | 28 | Kasi |
| 46 | Laki-laki | 48 | S1 | 24 | Kaur |
| 47 | Laki-laki | 47 | S1 | 23 | Kaur |
| 48 | Perempuan | 38 | S1 | 14 | Kasi |
| 49 | Perempuan | 28 | S1 | 4 | Kasi |
| 50 | Laki-laki | 32 | SMA | 10 | Kasi |
| 51 | Laki-laki | 35 | S1 | 11 | Sekretaris Desa |
| 52 | Perempuan | 32 | D3 | 10 | Kaur |
| 53 | Laki-laki | 43 | S1 | 19 | Kaur |
| 54 | Laki-laki | 41 | S1 | 17 | Kaur |
| 9 | Laki-laki | 27 | S1 | 3 | Kaur |
| 27 | Perempuan | 29 | S1 | 5 | Kaur |
| 32 | Laki-laki | 34 | D3 | 12 | Kasi |
| 5 | Laki-laki | 28 | S1 | 4 | Kaur |

**LAMPIRAN 6**

**DEMOGRAFI RESPONDEN**

**Frequencies**

| **Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Jenis Kelamin | Umur | Pendidikan Terakhir | Masa Kerja | Jabatan |
| N | Valid | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 1.29 | 2.98 | 2.69 | 2.98 | 2.36 |
| Std. Error of Mean | | .060 | .114 | .099 | .140 | .088 |
| Median | | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 |
| Mode | | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| Std. Deviation | | .459 | .868 | .754 | 1.068 | .667 |
| Variance | | .211 | .754 | .569 | 1.140 | .446 |

**Frequency Table**

| **Jenis Kelamin** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 41 | 70.7 | 70.7 | 70.7 |
| Perempuan | 17 | 29.3 | 29.3 | 100.0 |
| Total | 58 | 100.0 | 100.0 |  |

| **Umur** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < 25 tahun | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| 26-35 tahun | 19 | 32.8 | 32.8 | 34.5 |
| 36-45 tahun | 18 | 31.0 | 31.0 | 65.5 |
| > 46 tahun | 20 | 34.5 | 34.5 | 100.0 |
| Total | 58 | 100.0 | 100.0 |  |

| **Pendidikan Terakhir** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SMA | 7 | 12.1 | 12.1 | 12.1 |
| D3 | 7 | 12.1 | 12.1 | 24.1 |
| S1 | 41 | 70.7 | 70.7 | 94.8 |
| S2 | 3 | 5.2 | 5.2 | 100.0 |
| Total | 58 | 100.0 | 100.0 |  |

| **Masa Kerja** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < 5 tahun | 9 | 15.5 | 15.5 | 15.5 |
| 6-10 tahun | 6 | 10.3 | 10.3 | 25.9 |
| 11-20 tahun | 20 | 34.5 | 34.5 | 60.3 |
| > 21 tahun | 23 | 39.7 | 39.7 | 100.0 |
| Total | 58 | 100.0 | 100.0 |  |

| **Jabatan** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sekretaris Desa | 6 | 10.3 | 10.3 | 10.3 |
| Kaur | 25 | 43.1 | 43.1 | 53.4 |
| Kasi | 27 | 46.6 | 46.6 | 100.0 |
| Total | 58 | 100.0 | 100.0 |  |

**LAMPIRAN 7**

**UJI INSTRUMEN DATA**

**UJI VALIDITAS**

**Correlations**

| **Correlations** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Kualitas Laporan Keuangan |
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .489\*\* | .353\*\* | .045 | .260\* | .139 | .203 | .565\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .007 | .739 | .049 | .298 | .126 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Y2 | Pearson Correlation | .489\*\* | 1 | .549\*\* | .132 | .189 | .252 | .247 | .686\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .324 | .155 | .056 | .062 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Y3 | Pearson Correlation | .353\*\* | .549\*\* | 1 | -.050 | .002 | -.036 | -.021 | .414\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .007 | .000 |  | .712 | .988 | .789 | .878 | .001 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Y4 | Pearson Correlation | .045 | .132 | -.050 | 1 | .428\*\* | .381\*\* | .480\*\* | .602\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .739 | .324 | .712 |  | .001 | .003 | .000 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Y5 | Pearson Correlation | .260\* | .189 | .002 | .428\*\* | 1 | .321\* | .399\*\* | .626\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .049 | .155 | .988 | .001 |  | .014 | .002 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Y6 | Pearson Correlation | .139 | .252 | -.036 | .381\*\* | .321\* | 1 | .625\*\* | .632\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .298 | .056 | .789 | .003 | .014 |  | .000 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Y7 | Pearson Correlation | .203 | .247 | -.021 | .480\*\* | .399\*\* | .625\*\* | 1 | .685\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .126 | .062 | .878 | .000 | .002 | .000 |  | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Kualitas Laporan Keuangan | Pearson Correlation | .565\*\* | .686\*\* | .414\*\* | .602\*\* | .626\*\* | .632\*\* | .685\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | |

**Correlations**

| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | SAP |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .210 | .020 | .308\* | .223 | .245 | .278\* | .028 | .067 | .076 | .163 | .120 | -.006 | .164 | -.149 | .369\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .113 | .881 | .019 | .092 | .064 | .035 | .836 | .619 | .568 | .222 | .368 | .965 | .219 | .263 | .004 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .210 | 1 | .222 | .154 | .176 | .226 | .484\*\* | .010 | .385\*\* | .375\*\* | .164 | .287\* | .146 | .320\* | -.118 | .515\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .113 |  | .094 | .250 | .185 | .087 | .000 | .939 | .003 | .004 | .219 | .029 | .274 | .014 | .378 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .020 | .222 | 1 | .473\*\* | .378\*\* | .274\* | .199 | .361\*\* | .460\*\* | -.085 | .206 | .191 | .363\*\* | .209 | .236 | .580\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .881 | .094 |  | .000 | .003 | .038 | .133 | .005 | .000 | .527 | .121 | .151 | .005 | .116 | .075 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .308\* | .154 | .473\*\* | 1 | .581\*\* | .307\* | .132 | .560\*\* | .255 | .216 | .071 | .191 | .226 | .192 | .131 | .588\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .019 | .250 | .000 |  | .000 | .019 | .322 | .000 | .053 | .103 | .597 | .152 | .088 | .149 | .329 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .223 | .176 | .378\*\* | .581\*\* | 1 | .349\*\* | .106 | .144 | .311\* | .287\* | .102 | .046 | .267\* | .039 | .159 | .508\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .092 | .185 | .003 | .000 |  | .007 | .430 | .282 | .017 | .029 | .446 | .733 | .043 | .770 | .232 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .245 | .226 | .274\* | .307\* | .349\*\* | 1 | .486\*\* | .117 | .141 | .091 | -.184 | -.014 | -.001 | .012 | -.059 | .380\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .064 | .087 | .038 | .019 | .007 |  | .000 | .380 | .291 | .497 | .167 | .920 | .993 | .926 | .661 | .003 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .278\* | .484\*\* | .199 | .132 | .106 | .486\*\* | 1 | .126 | .040 | .095 | .114 | .083 | -.095 | .121 | -.162 | .390\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .035 | .000 | .133 | .322 | .430 | .000 |  | .346 | .766 | .479 | .394 | .537 | .479 | .366 | .225 | .002 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .028 | .010 | .361\*\* | .560\*\* | .144 | .117 | .126 | 1 | .208 | .211 | .164 | .272\* | .171 | .289\* | .208 | .471\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .836 | .939 | .005 | .000 | .282 | .380 | .346 |  | .117 | .112 | .218 | .039 | .198 | .028 | .117 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.9 | Pearson Correlation | .067 | .385\*\* | .460\*\* | .255 | .311\* | .141 | .040 | .208 | 1 | .187 | .461\*\* | .518\*\* | .782\*\* | .568\*\* | .512\*\* | .757\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .619 | .003 | .000 | .053 | .017 | .291 | .766 | .117 |  | .159 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.10 | Pearson Correlation | .076 | .375\*\* | -.085 | .216 | .287\* | .091 | .095 | .211 | .187 | 1 | .317\* | .247 | .151 | .264\* | .096 | .431\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .568 | .004 | .527 | .103 | .029 | .497 | .479 | .112 | .159 |  | .015 | .062 | .259 | .045 | .473 | .001 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.11 | Pearson Correlation | .163 | .164 | .206 | .071 | .102 | -.184 | .114 | .164 | .461\*\* | .317\* | 1 | .506\*\* | .377\*\* | .538\*\* | .160 | .542\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .222 | .219 | .121 | .597 | .446 | .167 | .394 | .218 | .000 | .015 |  | .000 | .004 | .000 | .230 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.12 | Pearson Correlation | .120 | .287\* | .191 | .191 | .046 | -.014 | .083 | .272\* | .518\*\* | .247 | .506\*\* | 1 | .486\*\* | .922\*\* | .206 | .620\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .368 | .029 | .151 | .152 | .733 | .920 | .537 | .039 | .000 | .062 | .000 |  | .000 | .000 | .120 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.13 | Pearson Correlation | -.006 | .146 | .363\*\* | .226 | .267\* | -.001 | -.095 | .171 | .782\*\* | .151 | .377\*\* | .486\*\* | 1 | .436\*\* | .762\*\* | .658\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .965 | .274 | .005 | .088 | .043 | .993 | .479 | .198 | .000 | .259 | .004 | .000 |  | .001 | .000 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.14 | Pearson Correlation | .164 | .320\* | .209 | .192 | .039 | .012 | .121 | .289\* | .568\*\* | .264\* | .538\*\* | .922\*\* | .436\*\* | 1 | .228 | .652\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .219 | .014 | .116 | .149 | .770 | .926 | .366 | .028 | .000 | .045 | .000 | .000 | .001 |  | .086 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X1.15 | Pearson Correlation | -.149 | -.118 | .236 | .131 | .159 | -.059 | -.162 | .208 | .512\*\* | .096 | .160 | .206 | .762\*\* | .228 | 1 | .417\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .263 | .378 | .075 | .329 | .232 | .661 | .225 | .117 | .000 | .473 | .230 | .120 | .000 | .086 |  | .001 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Standar Akuntansi Pemerintah | Pearson Correlation | .369\*\* | .515\*\* | .580\*\* | .588\*\* | .508\*\* | .380\*\* | .390\*\* | .471\*\* | .757\*\* | .431\*\* | .542\*\* | .620\*\* | .658\*\* | .652\*\* | .417\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .002 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 |  |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Correlations**

| **Correlations** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | SAKD |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .666\*\* | .661\*\* | .507\*\* | .543\*\* | .505\*\* | .362\*\* | .763\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .005 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .666\*\* | 1 | .860\*\* | .551\*\* | .578\*\* | .659\*\* | .313\* | .838\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .000 | .000 | .000 | .017 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .661\*\* | .860\*\* | 1 | .583\*\* | .595\*\* | .682\*\* | .347\*\* | .856\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  | .000 | .000 | .000 | .008 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .507\*\* | .551\*\* | .583\*\* | 1 | .745\*\* | .717\*\* | .429\*\* | .812\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .000 | .001 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .543\*\* | .578\*\* | .595\*\* | .745\*\* | 1 | .785\*\* | .346\*\* | .828\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .008 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .505\*\* | .659\*\* | .682\*\* | .717\*\* | .785\*\* | 1 | .490\*\* | .874\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .362\*\* | .313\* | .347\*\* | .429\*\* | .346\*\* | .490\*\* | 1 | .583\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .005 | .017 | .008 | .001 | .008 | .000 |  | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | Pearson Correlation | .763\*\* | .838\*\* | .856\*\* | .812\*\* | .828\*\* | .874\*\* | .583\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | |

**Correlations**

| **Correlations** | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3.7 | X3.8 | X3.9 | X3.10 | SPIP |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .535\*\* | .375\*\* | .260\* | -.014 | .161 | .045 | .171 | .245 | .197 | .637\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .004 | .049 | .918 | .226 | .738 | .199 | .063 | .138 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .535\*\* | 1 | .678\*\* | .427\*\* | .314\* | .238 | .169 | .200 | .164 | .193 | .779\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .001 | .017 | .073 | .204 | .131 | .219 | .147 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .375\*\* | .678\*\* | 1 | .413\*\* | .259\* | .203 | .220 | .115 | .027 | .197 | .684\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .004 | .000 |  | .001 | .049 | .126 | .097 | .389 | .840 | .139 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .260\* | .427\*\* | .413\*\* | 1 | .139 | .447\*\* | -.020 | .318\* | .060 | .094 | .568\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .049 | .001 | .001 |  | .298 | .000 | .882 | .015 | .657 | .484 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.5 | Pearson Correlation | -.014 | .314\* | .259\* | .139 | 1 | -.024 | .184 | -.234 | .058 | .091 | .300\* |
| Sig. (2-tailed) | .918 | .017 | .049 | .298 |  | .860 | .166 | .077 | .666 | .497 | .022 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.6 | Pearson Correlation | .161 | .238 | .203 | .447\*\* | -.024 | 1 | -.181 | .193 | .078 | .015 | .362\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .226 | .073 | .126 | .000 | .860 |  | .174 | .147 | .559 | .912 | .005 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.7 | Pearson Correlation | .045 | .169 | .220 | -.020 | .184 | -.181 | 1 | -.003 | .022 | .034 | .268\* |
| Sig. (2-tailed) | .738 | .204 | .097 | .882 | .166 | .174 |  | .983 | .871 | .799 | .042 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.8 | Pearson Correlation | .171 | .200 | .115 | .318\* | -.234 | .193 | -.003 | 1 | .161 | .040 | .346\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .199 | .131 | .389 | .015 | .077 | .147 | .983 |  | .226 | .763 | .008 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.9 | Pearson Correlation | .245 | .164 | .027 | .060 | .058 | .078 | .022 | .161 | 1 | .564\*\* | .516\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .063 | .219 | .840 | .657 | .666 | .559 | .871 | .226 |  | .000 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X3.10 | Pearson Correlation | .197 | .193 | .197 | .094 | .091 | .015 | .034 | .040 | .564\*\* | 1 | .556\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .138 | .147 | .139 | .484 | .497 | .912 | .799 | .763 | .000 |  | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | Pearson Correlation | .637\*\* | .779\*\* | .684\*\* | .568\*\* | .300\* | .362\*\* | .268\* | .346\*\* | .516\*\* | .556\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .022 | .005 | .042 | .008 | .000 | .000 |  |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |

**Correlations**

| **Correlations** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | Kompetensi SDM |
| X4.1 | Pearson Correlation | 1 | .552\*\* | .458\*\* | .150 | .397\*\* | .225 | .712\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 | .262 | .002 | .090 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X4.2 | Pearson Correlation | .552\*\* | 1 | .463\*\* | .295\* | .336\*\* | .166 | .712\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .024 | .010 | .214 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X4.3 | Pearson Correlation | .458\*\* | .463\*\* | 1 | .098 | .423\*\* | .282\* | .692\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  | .463 | .001 | .032 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X4.4 | Pearson Correlation | .150 | .295\* | .098 | 1 | .166 | .377\*\* | .519\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .262 | .024 | .463 |  | .213 | .004 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X4.5 | Pearson Correlation | .397\*\* | .336\*\* | .423\*\* | .166 | 1 | .340\*\* | .676\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .002 | .010 | .001 | .213 |  | .009 | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| X4.6 | Pearson Correlation | .225 | .166 | .282\* | .377\*\* | .340\*\* | 1 | .619\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .090 | .214 | .032 | .004 | .009 |  | .000 |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Kompetensi SDM | Pearson Correlation | .712\*\* | .712\*\* | .692\*\* | .519\*\* | .676\*\* | .619\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

**UJI RELIABILITAS**

**Scale: ALL VARIABLES**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 58 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 58 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .704 | 7 |

**Scale: ALL VARIABLES**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 58 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 58 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .801 | 15 |

**Scale: ALL VARIABLES**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 58 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 58 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .903 | 7 |

**Scale: ALL VARIABLES**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 58 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 58 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .694 | 10 |

**Scale: ALL VARIABLES**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 58 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 58 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .735 | 6 |

**LAMPIRAN 8**

**UJI ASUMSI** **KLASIK**

**UJI NORMALITAS**

**NPar Tests**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 58 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.81301488 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| Positive | .067 |
| Negative | -.102 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .779 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .579 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

****

**UJI MULTIKOLONIERITAS**

**Regression**

| **Variables Entered/Removed** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daeraha | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | | |

| **Coefficientsa** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Standar Akuntansi Pemerintah | .863 | 1.159 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | .658 | 1.519 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | .672 | 1.488 |
| Kompetensi SDM | .781 | 1.281 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | |

| **Collinearity Diagnosticsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Dimension | Eigen  value | Condition Index | Variance Proportions | | | | |
| (Constant) | Standar Akuntansi Pemerintah | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | Kompetensi SDM |
| 1 | 1 | 4.966 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| 2 | .021 | 15.406 | .01 | .02 | .77 | .00 | .01 |
| 3 | .007 | 26.384 | .04 | .05 | .01 | .02 | .97 |
| 4 | .004 | 33.448 | .02 | .55 | .04 | .29 | .00 |
| 5 | .001 | 60.057 | .94 | .39 | .18 | .69 | .01 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | | | | |

| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 18.28 | 25.16 | 21.52 | 1.540 | 58 |
| Residual | -5.131 | 4.632 | .000 | 1.813 | 58 |
| Std. Predicted Value | -2.104 | 2.366 | .000 | 1.000 | 58 |
| Std. Residual | -2.729 | 2.463 | .000 | .964 | 58 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | |

**UJI HETEROKEDASTISITAS**

**Regression**

| **Variables Entered/Removed** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daeraha | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | | |

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .279a | .078 | .009 | 1.20496 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | | | | |

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6.521 | 4 | 1.630 | 1.123 | .356a |
| Residual | 76.952 | 53 | 1.452 |  |  |
| Total | 83.473 | 57 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | | | | | | |
| b. Dependent Variable: ABS | | | | | | |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3.080 | 3.285 |  | -.938 | .353 |
| Standar Akuntansi Pemerintah | .076 | .051 | .214 | 1.511 | .137 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | -.020 | .053 | -.061 | -.373 | .711 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | .124 | .093 | .215 | 1.333 | .188 |
| Kompetensi SDM | -.132 | .086 | -.229 | -1.534 | .131 |
| a. Dependent Variable: ABS | | | | | | |



**UJI AUTOKORELASI**

**Regression**

| **Variables Entered/Removed** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daeraha | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | | |

| **Model Summaryb** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .647a | .419 | .375 | 1.880 | 2.180 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | |

| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 18.28 | 25.16 | 21.52 | 1.540 | 58 |
| Residual | -5.131 | 4.632 | .000 | 1.813 | 58 |
| Std. Predicted Value | -2.104 | 2.366 | .000 | 1.000 | 58 |
| Std. Residual | -2.729 | 2.463 | .000 | .964 | 58 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | |

**LAMPIRAN 9**

**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Frequencies**

| **Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kualitas Laporan Keuangan | Standar Akuntansi Pemerintah | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | Kompetensi SDM |
| N | Valid | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 21.52 | 46.24 | 20.59 | 30.81 | 19.17 |
| Std. Error of Mean | | .312 | .446 | .491 | .274 | .275 |
| Median | | 21.00 | 46.00 | 21.00 | 30.50 | 19.00 |
| Mode | | 21 | 45 | 21 | 30 | 18 |
| Std. Deviation | | 2.379 | 3.399 | 3.742 | 2.090 | 2.095 |
| Variance | | 5.658 | 11.555 | 14.001 | 4.367 | 4.391 |
| Minimum | | 17 | 38 | 14 | 27 | 15 |
| Maximum | | 26 | 57 | 28 | 35 | 23 |

**Descriptives**

| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|  | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Kualitas Laporan Keuangan | 58 | 17 | 26 | 21.52 | .312 | 2.379 |
| Standar Akuntansi Pemerintah | 58 | 38 | 57 | 46.24 | .446 | 3.399 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | 58 | 14 | 28 | 20.59 | .491 | 3.742 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 58 | 27 | 35 | 30.81 | .274 | 2.090 |
| Kompetensi SDM | 58 | 15 | 23 | 19.17 | .275 | 2.095 |
| Valid N (listwise) | 58 |  |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 10**

**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Regression**

| **Variables Entered/Removed** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daeraha | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | | |

| **Model Summaryb** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .647a | .419 | .375 | 1.880 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | | | | |
| b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | |

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 135.122 | 4 | 33.781 | 9.556 | .000a |
| Residual | 187.360 | 53 | 3.535 |  |  |
| Total | 322.483 | 57 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | | |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.706 | 5.126 |  | 1.503 | .139 |
| Standar Akuntansi Pemerintah | -.073 | .079 | -.105 | -.931 | .356 |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | .232 | .082 | .365 | 2.827 | .007 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | .477 | .145 | .419 | 3.280 | .002 |
| Kompetensi SDM | -.118 | .135 | -.104 | -.874 | .386 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | | |

**LAMPIRAN 11**

**TABEL R**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **N** | **Level of Significant** | | **N** | **Level of Significant** | |
| **5%** | **1%** | **5%** | **1%** |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0,602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | **0.254** | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

**LAMPIRAN 12**

**TABEL F**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **df untuk penyebut (N2)** | **df untuk pembilang (N1)** | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| **46** | 4.05 | 3.20 | 2.81 | 2.57 | 2.42 | 2.30 | 2.22 | 2.15 |
| **47** | 4.05 | 3.20 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.30 | 2.21 | 2.14 |
| **48** | 4.04 | 3.19 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.29 | 2.21 | 2.14 |
| **49** | 4.04 | 3.19 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 |
| **50** | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 |
| **51** | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.55 | 2.40 | 2.28 | 2.20 | 2.13 |
| **52** | 4.03 | 3.18 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 |
| **53** | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 |
| **54** | 4.02 | 3.17 | 2.78 | **2.54** | 2.39 | 2.27 | 2.18 | 2.12 |
| **55** | 4.02 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 |
| **56** | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 |
| **57** | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.53 | 2.38 | 2.26 | 2.18 | 2.11 |
| **58** | 4.01 | 3.16 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 |
| **59** | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 |
| **60** | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.25 | 2.17 | 2.10 |
| **61** | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.52 | 2.37 | 2.25 | 2.16 | 2.09 |
| **62** | 4.00 | 3.15 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 |
| **63** | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 |
| **64** | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.24 | 2.16 | 2.09 |
| **65** | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.51 | 2.36 | 2.24 | 2.15 | 2.08 |
| **66** | 3.99 | 3.14 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 |
| **67** | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 |
| **68** | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 |
| **69** | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.15 | 2.08 |
| **70** | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.14 | 2.07 |
| **71** | 3.98 | 3.13 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 |
| **72** | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 |
| **73** | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 |
| **74** | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.22 | 2.14 | 2.07 |
| **75** | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.49 | 2.34 | 2.22 | 2.13 | 2.06 |

**LAMPIRAN 13**

**TABEL T**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pr**  **df** | **0.5** | **0.2** | **0.1** | **0.05** | **0.02** | **0.01** | **0.002** |
| 41 | 0.68052 | 1.30254 | 1.68288 | 2.01954 | 2.4208 | 2.70118 | 3.30127 |
| 42 | 0.68038 | 1.30204 | 1.68195 | 2.01808 | 2.41847 | 2.69807 | 3.29595 |
| 43 | 0.68024 | 1.30155 | 1.68107 | 2.01669 | 2.41625 | 2.6951 | 3.29089 |
| 44 | 0.68011 | 1.30109 | 1.68023 | 2.01537 | 2.41413 | 2.69228 | 3.28607 |
| 45 | 0.67998 | 1.30065 | 1.67943 | 2.01410 | 2.41212 | 2.68959 | 3.28148 |
| 46 | 0.67986 | 1.30023 | 1.67866 | 2.01290 | 2.41019 | 2.68701 | 3.27710 |
| 47 | 0.67975 | 1.29982 | 1.67793 | 2.01174 | 2.40835 | 2.68456 | 3.27291 |
| 48 | 0.67964 | 1.29944 | 1.67722 | 2.01063 | 2.40658 | 2.68220 | 3.26891 |
| 49 | 0.67953 | 1.29907 | 1.67655 | 2.00958 | 2.40489 | 2.67995 | 3.26508 |
| 50 | 0.67943 | 1.29871 | 1.67591 | 2.00856 | 2.40327 | 2.67779 | 3.26141 |
| 51 | 0.67933 | 1.29837 | 1.67528 | 2.00758 | 2.40172 | 2.67572 | 3.25789 |
| 52 | 0.67924 | 1.29805 | 1.67469 | 2.00665 | 2.40022 | 2.67373 | 3.25451 |
| 53 | 0.67915 | 1.29773 | 1.67412 | 2.00575 | 2.39879 | 2.67182 | 3.25127 |
| 54 | 0.67906 | 1.29743 | 1.67356 | **2.00488** | 2.39741 | 2.66998 | 3.24815 |
| 55 | 0.67898 | 1.29713 | 1.67303 | 2.00404 | 2.39608 | 2.66822 | 3.24515 |
| 56 | 0.67890 | 1.29685 | 1.67252 | 2.00324 | 2.39480 | 2.66651 | 3.24226 |
| 57 | 0.67882 | 1.29658 | 1.67203 | 2.00247 | 2.39357 | 2.66487 | 3.23948 |
| 58 | 0.67874 | 1.29632 | 1.67155 | 2.00172 | 2.39238 | 2.66329 | 3.23680 |
| 59 | 0.67867 | 1.29607 | 1.67109 | 2.00100 | 2.39123 | 2.66176 | 3.23421 |
| 60 | 0.67860 | 1.29582 | 1.67065 | 2.00030 | 2.39012 | 2.66028 | 3.23171 |
| 61 | 0.67853 | 1.29558 | 1.67022 | 1.99962 | 2.38905 | 2.65886 | 3.22930 |
| 62 | 0.67847 | 1.29536 | 1.66980 | 1.99897 | 2.38801 | 2.65748 | 3.22696 |
| 63 | 0.67840 | 1.29513 | 1.66940 | 1.99834 | 2.38701 | 2.65615 | 3.22471 |
| 64 | 0.67834 | 1.29492 | 1.66901 | 1.99773 | 2.38604 | 2.65485 | 3.22253 |
| 65 | 0.67828 | 1.29471 | 1.66864 | 1.99714 | 2.38510 | 2.65360 | 3.22041 |
| 66 | 0.67823 | 1.29451 | 1.66827 | 1.99656 | 2.38419 | 2.65239 | 3.21837 |
| 67 | 0.67817 | 1.29432 | 1.66792 | 1.99601 | 2.38330 | 2.65122 | 3.21639 |
| 68 | 0.67811 | 1.29413 | 1.66757 | 1.99547 | 2.38245 | 2.65008 | 3.21446 |
| 69 | 0.67806 | 1.29394 | 1.66724 | 1.99495 | 2.38161 | 2.64898 | 3.21260 |
| 70 | 0.67801 | 1.29376 | 1.66691 | 1.99444 | 2.38081 | 2.6479 | 3.21079 |
| 71 | 0.67796 | 1.29359 | 1.66660 | 1.99394 | 2.38002 | 2.64686 | 3.20903 |
| 72 | 0.67791 | 1.29342 | 1.66629 | 1.99346 | 2.37926 | 2.64585 | 3.20733 |
| 73 | 0.67787 | 1.29326 | 1.66600 | 1.99300 | 2.37852 | 2.64487 | 3.20567 |
| 74 | 0.67782 | 1.29310 | 1.66571 | 1.99254 | 2.37780 | 2.64391 | 3.20406 |
| 75 | 0.67778 | 1.29294 | 1.66543 | 1.99210 | 2.3771 | 2.64298 | 3.20249 |

**LAMPIRAN 14**

**TABEL DURBIN-WATSON**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | |
| dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.348 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 |
| 51 | 1.5086 | 1.5884 | 1.4684 | 1.6309 | 1.4273 | 1.6754 | 1.3855 | 1.7218 |
| 52 | 1.5135 | 1.5917 | 1.4741 | 1.6334 | 1.4339 | 1.6769 | 1.3929 | 1.7223 |
| 53 | 1.5183 | 1.5951 | 1.4797 | 1.6359 | 1.4402 | 1.6785 | 1.4000 | 1.7228 |
| 54 | 1.5230 | 1.5983 | 1.4851 | 1.6383 | 1.4464 | 1.6800 | 1.4069 | 1.7234 |
| 55 | 1.5276 | 1.6014 | 1.4903 | 1.6406 | 1.4523 | 1.6815 | 1.4136 | 1.7240 |
| 56 | 1.5320 | 1.6045 | 1.4954 | 1.6430 | 1.4581 | 1.6830 | 1.4201 | 1.7246 |
| 57 | 1.5363 | 1.6075 | 1.5004 | 1.6452 | 1.4637 | 1.6845 | 1.4264 | 1.7253 |
| 58 | 1.5405 | 1.6105 | 1.5052 | 1.6475 | 1.4692 | 1.6860 | **1.4325** | **1.7259** |
| 59 | 1.5446 | 1.6134 | 1.5099 | 1.6497 | 1.4745 | 1.6875 | 1.4385 | 1.7266 |
| 60 | 1.5485 | 1.6162 | 1.5144 | 1.6518 | 1.4797 | 1.6889 | 1.4443 | 1.7274 |
| 61 | 1.5524 | 1.6189 | 1.5189 | 1.6540 | 1.4847 | 1.6904 | 1.4499 | 1.7281 |
| 62 | 1.5562 | 1.6216 | 1.5232 | 1.6561 | 1.4896 | 1.6918 | 1.4554 | 1.7288 |
| 63 | 1.5599 | 1.6243 | 1.5274 | 1.6581 | 1.4943 | 1.6932 | 1.4607 | 1.7296 |
| 64 | 1.5635 | 1.6268 | 1.5315 | 1.6601 | 1.4990 | 1.6946 | 1.4659 | 1.7303 |
| 65 | 1.5670 | 1.6294 | 1.5355 | 1.6621 | 1.5035 | 1.6960 | 1.4709 | 1.7311 |
| 66 | 1.5704 | 1.6318 | 1.5395 | 1.6640 | 1.5079 | 1.6974 | 1.4758 | 1.7319 |
| 67 | 1.5738 | 1.6343 | 1.5433 | 1.6660 | 1.5122 | 1.6988 | 1.4806 | 1.7327 |
| 68 | 1.5771 | 1.6367 | 1.5470 | 1.6678 | 1.5164 | 1.7001 | 1.4853 | 1.7335 |
| 69 | 1.5803 | 1.6390 | 1.5507 | 1.6697 | 1.5205 | 1.7015 | 1.4899 | 1.7343 |
| 70 | 1.5834 | 1.6413 | 1.5542 | 1.6715 | 1.5245 | 1.7028 | 1.4943 | 1.7351 |